

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI MA TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES
PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

ARISATUL RULIANSYAH

NIM. 201190330

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI MA TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES
PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh:

ARISATUL RULIANSYAH

NIM. 201190330

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arisatul Ruliansyah
NIM : 201190330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Integratif Madrasah dan Pesantren
dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA
Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Siti Rohmaturosyidah R, M.Pd.I
NIDN. 2023118901

Ponorogo, 29 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arisatul Ruliansyah
NIM : 201190330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak
Peserta Didik (Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2
Jenes)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Ponorogo, 30 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

()

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

()

Penguji II : Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I.

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisatul Ruliansyah
NIM : 201190330
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2023

Penulis



Arisatul Ruliansyah
201190330

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisatul Ruliansyah

NIM : 201190330

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Integratif Madrasah dan Pesantren
dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA
Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Arisatul Ruliansyah

NIM. 201190330

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Moh. Nurul Jubaidi dan Ibu Siti Muanasah yang telah memberikan dukungan moral, moril dan materil serta segala bentuk motivasi yang diberikan dan juga do'a tiada henti yang diberikan untuk kelancaran dalam menempuh pendidikan selama ini.
2. Adik saya tercinta, Andika Wahyu Mustika Ruliansyah yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga, yang ikut memberikan do'a-do'a baiknya untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada diri, yang sudah mampu bertahan dan berjalan sampai sejauh ini sehingga bisa menyelesaikan pendidikan Sarjana dengan baik.
5. Kepada sahabat-sahabat saya, yang sudah menemani perjalanan saya dari awal sampai saat ini, yang sudah memberikan support dan dukungan, saya ucapkan terimakasih banyak.
6. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya kelas PAI J angkatan 2019 yang sudah memberikan dukungan dan semangat, kalian luar biasa hebat.
7. Kepada almamater, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan wadah dan fasilitas dalam menuntut ilmu selama ini.

MOTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Baqarah 2:83

ABSTRAK

Ruliansyah, Arisatul. 2023. *Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata Kunci: kurikulum integratif, madrasah, akhlak

MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes merupakan salah satu madrasah yang berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang di dalamnya terkandung unsur-unsur kekhasannya masing-masing. Madrasah ini menerapkan kurikulum integratif madrasah dengan pesantren yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang berakhlakul karimah dan tetap berjiwa santri walaupun sudah lulus dari madrasah. Kurikulum integratif merupakan penggabungan kurikulum satu dengan kurikulum lainnya yang tujuannya untuk mencapai keunggulan yang lebih maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo; (2) menganalisis model kurikulum integratif yang digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo; (3) menganalisis dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, pengajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan: (1) bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk membentuk akhlak peserta didik dan juga ada kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler; (2) model kurikulum integratif yang digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes menggunakan teori kurikulum integratif Robin Fogarty dengan bentuk integrasi dalam satu mata pelajaran dan model *connected* (keterhubungan); (3) dampak kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes terdiri dari tiga hubungan yaitu: (a) hubungan dengan Allah Swt, (b) hubungan dengan sesama makhluk, (c) hubungan dengan alam semesta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo)”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan tuntunan dan teladan bagi umatnya.

Proses penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

4. Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes beserta guru dan jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk bisa melakukan penelitian di madrasah, dan memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan menjadi amal shaleh yang mendapatkan ridha Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan bahan evaluasi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 29 Maret 2023

Penulis



Arisatul Ruliansyah

NIM. 201190330

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7

G. Jadwal Penelitian.....	8
---------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Kurikulum Integratif	9
a. Pengertian Kurikulum	9
b. Kurikulum Integratif.....	10
c. Model Kurikulum Integratif	11
2. Pembentukan Akhlak	18
a. Pengertian Akhlak	18
b. Ruang Lingkup Akhlak	20
c. Macam-macam Akhlak	21
3. Kurikulum Madrasah	22
a. Pengertian Madrasah	22
b. Struktur Kurikulum Madrasah.....	24
c. Metode Pembelajaran	24
4. Kurikulum Pondok Pesantren	25
a. Pengertian Pesantren	25
b. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren.....	26
c. Sistem Pendidikan dan Pengajaran.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

C. Data dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	41
G. Tahapan Penelitian	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	46
3. Profil Singkat Madrasah	48
4. Sumber Daya Madrasah	49
B. Paparan Data	
1. Bentuk Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik	50
2. Model Kurikulum Integratif yang digunakan dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik	58
3. Dampak Penerapan Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik	60
C. Pembahasan	
1. Analisis Bentuk Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik	64
2. Analisis Model Kurikulum Integratif yang digunakan dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik	68

3. Analisis Dampak Penerapan Kurikulum Integratif dalam	
Membentuk Akhlak Peserta Didik	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang dilakukan oleh Penulis.....	33
Tabel 4.1 Visi Madrasah	46
Tabel 4.2 Guru MA Terpadu Hudatul Muna 2	49
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.1 Peserta Didik Jalan dengan Bersimpuh.....	52
Gambar 4.2 Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	55
Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran SKI.....	59
Gambar 4.4 Pelaksanaan Sholat Berjamaah.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran: 2 Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran: 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran: 4 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran: 5 Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = th	ص = ṣ	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ṣ	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dh	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Ta' Marbūṭa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya : فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw	او = ū
اي = ay	اي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* sebagai berikut:

Bacaan Panjang

اَ = ā

اِي = ī

او = ū

Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah dan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak lama dan dibangun sebagai bentuk pemberian pendidikan Islam untuk masyarakat Indonesia. Pesantren awalnya didirikan oleh penyebar dakwah Islam yang ada di Indonesia. Pada awal pendiriannya, pesantren berfungsi sebagai pusat lembaga pendidikan Islam yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyiarkan dakwah Islam.²

Perjalanan panjang pendidikan pesantren di Indonesia dapat ditelusuri melalui bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di masjid atau rumah-rumah penduduk yang bersangkutan. Perkembangan selanjutnya, dapat dilihat dari lembaga-lembaga pendidikan yang pada awalnya hanya berupa kumpulan anak-anak yang belajar pengetahuan agama pada tingkat dasar membaca Al-Qur'an, shalat dan semacamnya. Lembaga-lembaga tersebut berubah bentuk isinya yang telah menjelma menjadi madrasah diniyah, kemudian berkembang menjadi pondok pesantren dan seterusnya dalam bentuk yang lebih akhir berupa madrasah yang bertingkat-tingkat.³

Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang berusaha melakukan pembaharuan, karena tidak dipungkiri lagi bahwa pengetahuan agama yang ada di madrasah tidak masif seperti yang diajarkan

² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 22.

³ Kharisul Wathoni, "Pesantren dalam Politik dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2020): 129.

di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan 30% kurikulum madrasah memuat mata pelajaran agama dan 70% mata pelajaran umum.⁴

Madrasah berbasis pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren.⁵ Di dalamnya mengandung unsur-unsur kekhasannya masing-masing. Madrasah tergolong lembaga pendidikan Islam yang modern dari segi kurikulum, metode dan manajemennya, sedangkan pesantren lebih menekankan pada pembelajaran keagamaan dengan sistem tradisional. Kurikulum yang digunakan di madrasah adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Sementara itu, kurikulum pesantren merupakan kurikulum ciri khas pondok pesantren tersebut⁶, yang di dalamnya tidak ada aturan-aturan yang mengikat seperti halnya kurikulum madrasah. Dengan adanya hal tersebut, tentunya ada faktor yang melatarbelakangi bagaimana madrasah bisa berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Faktor tersebut adalah dengan adanya penerapan kurikulum integratif. Kurikulum integratif merupakan sebuah penggabungan antara dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren yang bertujuan untuk mencapai target dari sebuah tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁴ Ahmad Dhaifi, "Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia," *Jurnal Edureligia* 01, no. 01 (2017): 79–80.

⁵ Agus Nurokhman, "Alternatif Pengembangan Madrasah Berbasis Pesantren," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 134.

⁶ Liza Ainurrosidah, Nurul Ulfatin, dan Bambang Budi, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu," *JAMP Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 161.

⁷ Ali Imron, Hamzah, dan Agus Yudiawan, "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong," *Al Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 3.

Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk membentuk akhlak siswa supaya meningkat menjadi lebih baik lagi melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dan juga melalui mata pelajaran dalam kurikulum yang diajarkan di lembaga pendidikan.

Pembentukan akhlak peserta didik bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moralitas agama dan juga memperbaharui tatanan kehidupan yang lebih baik lagi.⁸ Apalagi belakangan ini permasalahan tentang merosotnya sikap moral peserta didik semakin memprihatinkan. Hampir setiap hari kita disuguhi contoh-contoh yang menyedihkan melalui televisi dan media-media elektronik lainnya tentang perilaku tindak kekerasan, kejahatan, penyalahgunaan obat terlarang, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, tawuran dan masih banyak lagi, mirisnya oknum yang paling banyak menjadi pelaku adalah pelajar atau anak dibawah umur.⁹ Hal ini membuktikan adanya pergeseran nilai moral bahkan adanya penurunan akhlak dari peserta didik. Maka dari itu, dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya format kurikulum yang fokus terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Salah satu cara untuk membentuk akhlak peserta didik dengan dilandasi ilmu agama adalah pendidikan madrasah yang berbasis pesantren. Sebagai bentuk konsistensi untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara komprehensif, maka madrasah ini berdiri di bawah naungan yayasan

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 42–43.

⁹ Muhammad Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 1.

pondok pesantren yang diperuntukkan bagi peserta didik. Pembentukan akhlak peserta didik di madrasah ini dengan cara memadukan atau mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan pesantren.

Penerapan model pendidikan terpadu inilah yang diterapkan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Madrasah ini mengintegrasikan pendidikan pesantren ke dalam pendidikan formal yang ada di madrasah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penerapan kurikulum integratif di madrasah dan pesantren.

MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes merupakan salah satu madrasah yang berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren yang terletak di jantung kota arah selatan dari Alon-Alon Ponorogo, yang berlokasi di Jenes Brotonegaran, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini menjadi salah satu pilihan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu yang mendalam terkait dengan keagamaan.

Berdasarkan peninjauan awal di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, ketika peneliti melakukan magang 1 dan magang 2, terdapat suatu fenomena yang mana terjadi suatu pembiasaan-pembiasaan peserta didik yang dilakukan selayaknya santri di pondok pesantren. Dalam hal ini, kegelisahan peneliti yang dirasakan adalah bagaimana bentuk penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, bagaimana model kurikulum integratif yang digunakan untuk membentuk akhlak peserta didik, dan bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik.

Dari latar belakang di atas dan berdasarkan observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, karena ada beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa madrasah berbasis pondok pesantren memiliki pola pendidikan akhlak yang khas, yaitu ketundukan dan rasa hormat peserta didik kepada guru, materi-materi yang diajarkan, dan adanya pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo)”**

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, fasilitas, materi, informasi serta mempermudah dalam memperoleh pemahaman yang jelas, maka penelitian ini lebih terfokus pada kajian yang berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan sebagai upaya penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan salah satu visi madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo ?

2. Bagaimana model kurikulum integratif yang digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
2. Menganalisis model kurikulum integratif yang digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
3. Menganalisis dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagaimana sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, dan menjadi sumber referensi, khususnya yang berhubungan dengan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:
 - a. Lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatu Muna 2 Jenes Ponorogo.
 - b. Pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pembelajaran dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
 - c. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir serta pengalaman khususnya dalam meneliti penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan menelaah isi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang meliputi rangkaian pembahasan yang dibentuk secara keseluruhan. Sistematika penelitian ini meliputi:

BAB I, pendahuluan. Meliputi gambaran umum tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

BAB II, kajian pustaka. Bab ini berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir yang sesuai dengan penelitian.

BAB III, metode penelitian. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV, hasil dan pembahasan. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan mengenai penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

BAB V, penutup. Yang meliputi pemaparan tentang kesimpulan dari semua isi, hasil penelitian, dan juga saran.

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Penyusunan Proposal					
2	Ujian Proposal					
3	Bimbingan Skripsi					
4	Proses Penggalan Data					
5	Pengolahan dan Analisis Data					
6	Penyusunan Laporan Skripsi					
7	Ujian Skripsi					

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Integratif

a. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” secara sederhana bisa diartikan sebagai susunan rencana pelajaran.¹ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.²

Ramayulis yang dikutip oleh Aeni Rahmawati menyatakan bahwa kurikulum merupakan: “Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan”.³

Dede Rosyada menyatakan bahwa kurikulum adalah Inti dari sebuah sekolah. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa kurikulum ideal adalah kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum tertulis

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 543.

² Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategi Pengembangan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 2.

³ Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum* (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2021), 110.

untuk dipelajari serta *hidden curriculum* yang mendukung perkembangan siswa, dan kebiasaan-kebiasaan siswa tersebut.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian tentang kurikulum itu tidak hanya sebatas mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua kegiatan yang dilakukan peserta didik di bawah bimbingan guru. Kegiatan tersebut bisa berupa pembiasaan-pembiasaan di madrasah dan juga kegiatan penunjang lainnya seperti ekstrakurikuler.⁵

b. Kurikulum Integratif

Kata integrasi berarti ‘pencampuran’, ‘pengkombinasian’ dan ‘perpaduan’. Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih dan masing-masing dapat saling mengisi.⁶

Integrasi memerlukan interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin lainnya, bukan hanya sekedar kehadiran lembaga itu dalam satu naungan lembaga yang besar melainkan landasan antara kurikulum dalam satu lembaga memiliki keterkaitan atau memiliki landasan filosofis yang terintegrasi.⁷

Integrasi kurikulum dapat dipahami sebagai penyatuan dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2007), 33.

⁵ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 2.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 69–70.

⁷ M. Yusuf, “Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia,” *Jurnal Al Murabbi* 3, no. 2 (2017): 189–90.

pesantren. Integrasi kurikulum sangatlah baik jika dilakukan di madrasah yang berbasis pondok pesantren. Adanya kurikulum madrasah di dalam naungan pondok pesantren adalah untuk mendukung tercapainya target atau tujuan dari kurikulum madrasah. Integrasi kurikulum ini tidak mengharuskan ada atau tidaknya pelarutan antara materi kurikulum madrasah dengan pesantren, atau antara pelajaran-pelajaran umum dengan materi agama Islam, tetapi integrasi dalam segi penerapan kurikulum madrasah yang menyatu dengan penerapan kurikulum pesantren.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum integratif adalah suatu rencana yang berisi tentang pendalaman suatu materi dan kegiatan pembiasaan yang dipadukan dengan berbagai bidang keilmuan sehingga menciptakan suatu hasil lebih mendalam.

c. Model Kurikulum Integratif

Model kurikulum integratif yang dikemukakan oleh Robin Fogarty dibagi menjadi tiga bentuk pengintegrasian kurikulum, yang masing-masing terdiri dari beberapa model dan jumlah keseluruhannya ada sepuluh model. Kesepuluh model ini terbagi dari tingkatan yang integrasinya tidak ada, lemah sampai tingkat yang lebih kompleks.⁸

⁸ Muhammad Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 4.

Sedangkan menurut Robin Fogarty yang dikutip oleh Deni Kurniawan, model kurikulum integratif dikelompokkan menjadi tiga pengintegrasian kurikulum, sebagai berikut:

- 1) Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (*Within Single Diciplines*). Model ini mengintegrasikan dua atau lebih bidang keilmuan yang serumpun. Misalnya bidang Ilmu Alam, menggabungkan dengan dua tema dalam fisika dan biologi yang masing-masing memiliki relevansi. Jadi sifat perpaduan dalam model ini hanya dalam satu rumpun bidang ilmu saja. Terdiri dari model *fragmented*, *connected*, dan *nested*.
- 2) Integrasi lintas disiplin (*Accros Several Diciplines*). Model ini mengintegrasikan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dan ilmu alam. Contohnya, tema energi merupakan sebuah tema yang dapat dikaji dibeberapa bidang ilmu yang berbeda. Terdiri dari model *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, dan *integrated*.
- 3) Integrasi inter dan antar (internal) siswa (*Within and Across Learner*). Model ini merupakan integrasi yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus dalam bidang ilmu yang berbeda. Contohnya tema rokok yang dapat dikaji dalam bidang ilmu sosial, ilmu alam, ilmu agama maupun teknologi. Terdiri dari model *immerse* dan *networked*.⁹

⁹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), 54–63.

Kesepuluh model tersebut di antaranya yaitu:

a) *Fragmented* (Terpisah)

Model ini memisahkan dan membedakan mata pelajaran yang juga dikenal sebagai tipe pembelajaran tradisional. Namun tidak berarti model ini mengabaikan adanya berbagai makna yang ada dalam setiap materi pembelajaran. Tema, konsep atau topik bahasan yang akan dikaji disusun oleh guru secara sistematis. Maka dari itu, meskipun peserta didik belajar dengan cara terpisah-pisah tetapi dalam menyelesaikan satu semester peserta didik dapat menguasainya dengan baik.

Model ini bisa terdapat pada pembelajaran yang konsep, *skill* dan afektif yang saling menumpang dan menindih namun tidak saling memberi kejelasan dan memudahkan untuk dikaji bersama-sama. Dalam standar kurikulum, pokok permasalahan ini dipisahkan dan tidak ada usaha untuk menghubungkan, jadi masih terlihat murni. Model ini bisa digunakan untuk sekolah yang luas dan siswa yang heterogen.

b) *Connected* (Keterhubungan)

Pada model ini, mata pelajaran masih terpisah, tetapi sudah ada upaya khusus yang dilakukan untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran. Fogarty berpendapat bahwa model ini berorientasi dalam mata

pelajaran dan saling ada keterkaitan, contohnya: menghubungkan satu konsep ke konsep lainnya, menghubungkan satu topik ke topik lainnya, menghubungkan keterampilan satu ke keterampilan lainnya, atau bahkan menghubungkan ide satu semester dengan semester berikutnya. Kunci pada model ini adalah usaha yang dilakukan untuk menghubungkan kurikulum tersebut dengan disiplin ilmu supaya siswa dapat mengerti keterkaitan tersebut.

c) *Nested* (Sarang)

Model *nested* definisinya adalah pada satu mata pelajaran guru menargetkan beragam keterampilan. Model ini sangat cocok digunakan untuk uji coba guru dalam memasukkan keterampilan berpikir ke dalam substansi pelajaran mereka. Tetapi, dalam penerapannya harus tetap menjaga tujuan dan isi sesuai dengan tempatnya sambil menambahkan fokus keterampilan lain yang bisa meningkatkan keterampilan, ide, dan juga pengalaman belajar.

Melalui konsep pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memperluas konsep pengetahuan yang saling berhubungan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah kompleks yang terjadi di lingkungan sekitar dengan pandangan yang

utuh. Kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.

d) *Shared* (Bagian)

Model ini merupakan penggabungan sebuah kurikulum dan pembelajaran dengan dua mata pelajaran khusus. Setiap butir tema dalam satu mata pelajaran bisa bertumpang tindih dengan butir pembelajaran lainnya.

e) *Webbed* (Jaring Laba-laba)

Model ini merupakan model pembelajaran integratif yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan awal dilakukan dengan menentukan tema lalu mengembangkan menjadi sub tema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang berkaitan. Model *webbed* memiliki kekuatan sebagai berikut: (1) faktor motivasional yang dihasilkan dari seleksi tema yang diminati; (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman dan (3) mempermudah perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema ke dalam semua isi pelajaran.

Kelemahan dari model ini adalah: (1) langkah yang sulit pada model ini adalah menyeleksi tema; (2) adanya kecenderungan merumuskan tema yang dangkal, sehingga hal ini hanya bermanfaat secara *artificial* dalam perencanaan

kurikulum; (3) guru dapat menjaga misi kurikulum dan (4) guru lebih fokus pada kegiatan daripada pengembangan konsep dalam pembelajaran.

f) *Threaded* (Galur)

Model ini berfokus pada meta kurikulum yang melalui beberapa inti permasalahan pada suatu mata pelajaran, model ini juga berkaitan dengan perkembangan kompetensi belajar yang bersifat *continue* dengan kompetensi mata pelajaran lainnya.

g) *Integrated* (Keterpaduan)

Model *integrated* merupakan penggabungan sejumlah mata pelajaran yang berbeda tetapi memiliki esensi yang sama dalam sebuah topik tertentu. Langkah yang ditempuh yaitu dengan cara menggabungkan mata pelajaran dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menentukan keterampilan, konsep-konsep dan sikap yang saling tumpang tindih pada beberapa mata pelajaran. Dalam model ini, keterpaduan tema yang terkait merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh guru.

Metode yang dipakai dalam model *integrated* antara lain: (1) guru menyeleksi konsep, keterampilan dan sikap yang akan diajarkan dalam satu semester dari beberapa gabungan mata pelajaran; (2) memilih beberapa konsep,

keterampilan dan sikap yang mempunyai keterkaitan namun tumpang tindih di antara beberapa mata pelajaran tersebut.

Keuntungan dari model ini antara lain: (1) memudahkan peserta didik untuk mengarahkan keterkaitan di antara mata pelajaran pengetahuan dan keahlian, dan (2) mampu membangun motivasi. Sedangkan kekurangan model ini antara lain: (1) model ini cukup sulit diterapkan secara penuh; (2) guru yang menggunakan model ini dituntut untuk mempunyai keterampilan, percaya diri dan dapat menguasai konsep, sikap yang diprioritaskan, dan (c) model ini menghendaki adanya tim antar mata pelajaran yang sulit dilakukan baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan.

h) *Immersed* (Celupan)

Model *immersed* merupakan model integrasi yang pelaksanaannya dilakukan melalui internal siswa dan personal tanpa adanya pengaruh dari eksternal siswa. Model ini dibuat untuk membantu siswa memadukan berbagai bidang ilmu dengan cara menyalurkan berbagai ide sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing.

i) *Sequenced* (Urutan/rangkaian)

Model sequenced merupakan model yang mengatur dan mengurutkan kembali materi yang mempunyai ide dan

kesamaan yang sama antar dua mata pelajaran atau lebih, sehingga dapat disatukan dengan mata pelajaran lainnya.

j) *Networked* (Jaringan)

Model *networked* merupakan pembelajaran berkelanjutan karena adanya hubungan timbal balik antara pengetahuan, pemahaman dan kenyataan yang dihadapi oleh siswa. Dalam model ini siswa memadukan proses melalui seleksi dari jalinan kerja yang diperlukan.¹⁰

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya dari kata *akhlak* yang berarti tabiat, kesopanan atau perangai.¹¹ Kata akhlak juga memiliki kesamaan dengan kata *khalaq* yang berarti kejadian dan memiliki hubungan erat dengan *khāliq* yang berarti pencipta, dan kata *makhlūq* yang berarti yang diciptakan.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai watak, budi pekerti, dan tabiat.¹³ Secara kebahasaan akhlak merupakan sifat-sifat manusia yang bersifat universal, perangai, watak, kebiasaan, dan keteraturan baik yang terpuji maupun tercela.¹⁴

¹⁰ Robin Fogarty, *How to Integrate The Curricula* (USA: CorwinPress, 1991), 4–96.

¹¹ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng),” *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 67.

¹² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 25.

¹⁴ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: Penerbit NEM - Anggota IKAPI, 2021), 4.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam di dalam jiwanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.

Secara terminologis, akhlak mempunyai beberapa definisi, diantaranya:

- 1) Imam Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵
- 2) Ibnu Miskawaih, akhlak adalah suatu keadaan yang ada pada diri manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu dengan mudah tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan dahulu.¹⁶
- 3) Muhyiddin Ibnu Arabi, akhlak merupakan keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya suatu tanpa melalui pertimbangan. Keadaan tersebut bisa jadi merupakan tabiat atau kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.¹⁷

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu sifat atau watak yang ada pada diri manusia dan telah menjadi sebuah kepribadian sehingga muncul beberapa tindakan dan perbuatan yang tanpa sengaja dilakukan tanpa adanya pertimbangan maupun pemikiran terlebih dahulu.

¹⁵ Anugrah Arifin, *Akidah Akhlak Berbasis Humanistik* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020),

¹⁶ Arifin, 5.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 4.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Secara garis besar ruang lingkup akhlak memiliki kesamaan dengan ruang lingkup ajaran agama islam, baik hubungan dengan tuhan, dengan manusia maupun dengan alam semesta.¹⁸ Adapun yang termasuk ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan sebuah sikap yang seharusnya dilakukan seorang manusia sebagai makhluk kepada Sang Pencipta. Menurut Quraish Sihab titik ukur akhlak kepada Allah adalah kekuatan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan Selain Allah Swt.¹⁹ Akhlak kepada Allah memiliki tujuan untuk membina hubungan antar manusia dengan Tuhannya, sehingga manusia akan selalu sadar bahwa setiap perbuatannya akan selalu diawasi oleh Allah.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sebuah sikap seseorang kepada orang lain.²⁰ Akhlak kepada manusia meliputi akhlak seseorang dengan orang tuanya, akhlak kepada gurunya, akhlak kepada temannya, akhlak kepada saudara, akhlak kepada masyarakat.²¹ Bentuk akhlak kepada manusia adalah tolong

¹⁸ Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 67.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 128.

²⁰ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta," *Jurnal At Toriqoh* 3, no. 2 (2017): 4.

²¹ Damiri, "Islam dan Pendidikan Akhlak," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 7, no. 1 (2017): 20.

menolong, toleransi, saling menghargai dan masih banyak lainnya.

3) Akhlak kepada alam semesta

Sebagai makhluk yang ditugaskan untuk menjaga kelestarian alam semesta, manusia seharusnya bersikap adil terhadap alam semesta. Alam semesta yang dimaksud ini merupakan segala sesuatu yang terdapat di alam sekitar baik itu tumbuhan, binatang maupun benda-benda lainnya. Akhlak kepada alam semesta bukan semata-mata untuk kepentingan diri sendiri tetapi untuk menjaga kelestarian, memakmurkan dan juga menyejahterakan kehidupan manusia.²²

c. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Akhlak *Maḥmūdah*

Akhlak *maḥmūdah* merupakan sebuah sikap atau perbuatan yang baik/terpuji, baik dari tutur kata maupun perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²³ Contoh dari akhlak *maḥmūdah* yaitu: setia, jujur dan dapat dipercaya, menepati janji, adil, kasih sayang, sabar dan lain sebagainya.²⁴

²² Nurul Indana, "Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Syaidati Khadijah Istri Rasulullah," *Jurnal Keagamaan Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 1 (2018): 132.

²³ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas X* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), 166.

²⁴ Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)," 69.

2) Akhlak *Mazmūmah*

Akhlak *mazmūmah* merupakan segala sikap atau perilaku yang tercela/buruk. Akhlak *mazmūmah* adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT, karena seperti orang kafir, orang-orang musyrik dan juga orang munafik.²⁵ Contoh dari akhlak *mazmūmah* yaitu: kikir, dusta, mengumpat, sombong dan lain sebagainya.

3. Kurikulum Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Kata “madrasah” adalah kata dalam bahasa Arab yang merupakan bentuk ism *al-makān* dari bentuk *fi’il māḍi* dan *muḍāri’* “*darasa-yadrusu*”. Kata “*darasa-yadrusu*” sendiri berarti mempelajari, sedangkan kata “madrasah” mengandung arti sekolah atau madrasah.²⁶ Sedangkan kata “madrasah” mengandung arti sekolah atau madrasah. Dimaknai madrasah karena di Indonesia kata “madrasah” yang berasal dari bahasa Arab ini sudah menjadi serapan dalam bahasa Indonesia yang sudah lazim digunakan.

Dalam perkembangan selanjutnya, madrasah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan.²⁷ Pengertian madrasah di sini berbeda dengan sekolah. Sebagaimana menurut Daulay, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menekankan inti

²⁵ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 200.

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 389.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 199.

pelajaran kepada pelajaran umum, bukan semata-mata pelajaran agama sebagaimana di pesantren dan madrasah.²⁸ Pada hal ini Madrasah yang berusaha melakukan pembaharuan menghadapi kenyataan bahwa *output* dari madrasah serba tanggung, pengetahuan agamanya tidak mendalam sebagaimana di pondok pesantren yang identik dengan pengajaran pendidikan agamanya sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah. Hal tersebut terjadi sebab kurikulum yang ada di madrasah oleh pemerintah memberi porsi 30% mata pelajaran agama dan 70% mata pelajaran umum, sebagai konsekuensi masuknya madrasah dalam sistem pendidikan nasional.²⁹

Meskipun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar secara formal, madrasah tidak berbeda jauh dengan sekolah pada umumnya. Namun dalam konstruk sosial yang dibangun di masyarakat madrasah tidak lantas dipahami hanya sebagai sekolah, tetapi diberi konotasi yang lebih khusus yaitu “sekolah agama Islam”, tempat peserta didik memperoleh ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan pelajaran agama dan keagamaan.

Madrasah inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan dalam bentuk *mengaji* al-Qur'an, kemudian ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, terus ke pengajaran Tauhid, Hadits, Tafsir, Tarikh Islam dan Bahasa Arab. Kemudian masuk pula pelajaran

²⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 76.

²⁹ Dhaifi, “Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia,” 79–80.

umum dan keterampilan. Dari segi jenjang pendidikan, mulanya madrasah identik dengan belajar *mengaji* al-Qur'an, jenjang pengajian kitab tingkat dasar dan pengajian kitab tingkat lanjut, kemudian berubah ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.³⁰

b. Struktur Kurikulum Madrasah

Kurikulum pada madrasah memuat semua kurikulum yang sama dengan sekolah umum dan ditambah dengan pelajaran agama yang lebih banyak porsi dengan sekolah umum. Oleh karena itu, madrasah masih cukup diminati sebab dikenal sebagai sekolah *plus* disamping memuat pelajaran umum. Madrasah juga memuat pelajaran agama yang lebih dari sekolah umum, namun sebenarnya memiliki sisi negatif karena peserta didik akan terbebani dengan mata pelajaran yang cukup banyak sehingga pencapaian tidak begitu optimal.

c. Metode Pembelajaran

Dalam rangkaian proses belajar mengajar, metode pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, dan sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Metode menempati runtutan setelah materi kurikulum, penyampaian materi tidak akan berhasil tanpa adanya metode yang relevan.

³⁰ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional; Paradigma Baru* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 62.

³¹ Andi Syarifah Witriyati Assagaf, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar," *Jurnal Shaut Al-'Arabiyyah* 6, no. 1 (2018): 42.

Metode yang digunakan di madrasah merupakan integrasi antara sistem pada pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah modern, penilaian pada tingkat ditentukan dengan penugasan sejumlah bidang pengajaran tertentu. Pelaksanaan proses belajar mengajar metode yang digunakan bervariasi tergantung pada guru dan materi yang dipelajari. Diantara guru ada yang menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah, metode diskusi, pemberian tugas atau resitasi dan lain sebagainya. Contohnya pada metode demonstrasi, yaitu pembelajaran yang menggunakan simulasi dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, seperti pelajaran sholat. Selanjutnya metode ceramah yaitu metode tradisional yang familiar digunakan oleh guru. Metode ini sampai saat ini masih banyak dipakai di madrasah-madrasah terutama pada madrasah yang di bawah naungan yayasan pondok pesantren.

4. Kurikulum Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” dan “an” di akhir berarti tempat tinggal santri, tempat di mana para pelajar mengikuti pelajaran agama.³² Secara terminologi pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan sistem asrama, dimana seorang kyai/ustad menjadi

³² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 22.

sentral, masjid sebagai pusat kegiatan dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai/ustad.³³

Menurut Muzayin Arifin yang dikutip oleh Sauqi Futaqi, pesantren adalah lembaga Pendidikan Agama Islam yang berkembang di masyarakat dengan menggunakan sistem asrama. Santri menerima pengajaran di bawah kepemimpinan seorang kyai.³⁴

Pesantren juga mempunyai beberapa ciri khas diantaranya terdapat pada pemeliharaan nilai subkultur pesantren. Tata nilai dan subkultur yang dimaksud adalah penekanan pada nilai ibadah terhadap kegiatan yang dilakukan santri, termasuk taat dan memuliakan guru yang merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.

Jadi, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan asrama atau tempat tinggal di dalamnya terdapat beberapa elemen seperti kyai/ustad, santri, masjid, dan kitab.

b. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun dalam sebuah pesantren tidak ada kurikulum yang mengikat seperti di madrasah, karena kurikulum pesantren merupakan seluruh kegiatan santri selama berada di pondok pesantren. Adapun pembelajaran

³³ Adnan Mahdi, "Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1 (2013): 4.

³⁴ Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 38.

yang ada di pesantren ditentukan oleh kyai/ustad itu sendiri, seperti *ngaji* kitab kuning, mempelajari bahasa, tasawuf dan ilmu fikih.

Struktur kurikulum di pesantren dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren menggunakan *manhaj* (kurikulum) dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu. Kitab-kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum ke jenjang kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Dengan demikian, tamatnya pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap topik-topik bahasan tertentu, tetapi didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.

c. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Sistem pendidikan pesantren tidak mengenal adanya kelas-kelas sebagai suatu tingkatan pendidikan. Menurut tradisi pesantren, pengetahuan seorang santri diukur dari jumlah buku-buku atau kitab-kitab yang telah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia telah berguru.

Sistem pengajaran di pesantren dalam mengkaji kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) sejak awal berdirinya menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Metode *sorogan*, merupakan sebuah metode di mana santri menghadap guru dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Sedangkan santri menyimak dan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai. Adapun istilah *sorogan* tersebut berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyainya.
- 2) Metode *wetonan*, merupakan sebuah metode di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah. Santri membawa kitab yang sama dengan kitab kyai dan menyimak kitab masing-masing serta membuat catatan padanya. Istilah *wetonan* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu. Dalam sistem pengajaran semacam ini tidak dikenal adanya absensi. Santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.³⁵

Dua metode pengajaran tersebut dalam kurun waktu yang panjang masih banyak digunakan dalam pondok pesantren. Metode *sorogan* tentu lebih efektif, karena kemampuan santri dapat terkontrol secara langsung oleh kyai (ustadz). Akan tetapi metode tersebut sangat tidak efisien, karena terlalu memakan waktu lama.

³⁵ M. Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999), 88.

Sedangkan metode *wetonan* akan lebih efisien, namun sangat kurang efektif, karena kemampuan santri tidak akan terkontrol oleh pengajarnya.

Sekarang ini, beberapa pesantren tradisional tetap bertahan dengan kedua sistem pengajaran tersebut tanpa variasi ataupun perubahan. Sedangkan sebagian yang lain telah berubah sesuai dengan perubahan zaman dan mulai menerapkan sistem pendidikan klasikal yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Sistem evaluasi yang berlaku di dalam pesantren tradisional biasanya tidak terlalu ketat dan mengikat, melainkan sangat memberi keleluasaan kepada santri yang bersangkutan untuk melakukan *self-evaluation* (evaluasi diri sendiri). Dalam evaluasi pengajaran ini, peranan kyai sangat menonjol dan lebih besar pada metode *sorogan*, sementara pada metode *wetonan* para santri sangat mempunyai peranan. Biasanya titik tekan evaluasi yang dilakukan oleh kyai dan pengurus pesantren tidak sekedar pada pengetahuan kognitif, berupa sejauh mana keberhasilan penyerapan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh santri, tetapi lebih jauh lagi pada keutuhan kepribadiannya berupa ilmu, sikap, tindakan, tutur kata dan perbuatan yang terpantau dalam interaksi keseharian santri dengan kyai. Dalam menentukan apakah seorang santri telah berhasil menyelesaikan suatu kurikulum tertentu, tidak sekedar dinilai dari aspek penguasaan intelektualnya, melainkan juga

integritas kepribadian santri yang bersangkutan yang dinilai dari kiprah dan tingkah laku kesehariannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan teori-teori yang relevan terkait dengan pembahasan, penulis juga mencari referensi dari kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Berikut hasil temuan penelitian terdahulu yang peneliti temukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis tahun 2020 yang ditulis Istifazah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, dengan judul “Pendekatan Integratif Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Moral Akhlak Anak Usia Dini di TK Khodijah Kota Metro”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) pendekatan integratif pengembangan moral yang dilakukan guru dan orang tua dilakukan dengan metode keteladanan yang diselaraskan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, (b) integrasi keteladanan ini dilakukan untuk menjamin sinergi antara materi yang guru ajarkan dengan apa yang diterapkan dan dicontohkan orang tua ketika di rumah.³⁶
2. Tesis tahun 2020 yang ditulis Mufin Mubarok, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan judul “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Mdrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) perencanaan kurikulum integratif pesantren dalam madrasah dilakukan dengan cara

³⁶ Istifazah, “Pendekatan Integratif Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Moral Akhlak Anak Usia Dini di TK Khodijah Kota Metro” (Tesis, IAIN Metro Lampung, 2020), 60.

menyandingkan materi pesantren ke dalam kurikulum madrasah sehingga menjadi satu kesatuan, (b) implementasi kurikulum integratif pesantren dalam madrasah dibuktikan dengan adanya sumber belajar yang memakai buku dari Kemenag dan juga kitab-kitab pesantren.³⁷

3. Skripsi tahun 2022 yang ditulis Arief Syarifudin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) proses pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri pondok pesantren dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kegiatan di dalam dan di luar kelas, (b) kegiatan di dalam kelas dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, (c) pada tahap atau langkah pelaksanaan ustadz diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan materi akhlak yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, (d) adapun yang dilakukan di luar kelas yaitu dengan kegiatan pendukung atau tambahan yang wajib diikuti oleh santri diantaranya adalah kegiatan salat jamaah dan *khitobah*.³⁸

³⁷ Mufin Mubarak, “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Mdrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang)” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 165.

³⁸ Arief Syarifudin, “Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang” (Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022), 78.

4. Skripsi tahun 2017 yang ditulis Muhammad Fauzan Budiman, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Efektivitas Penerapan Pendekatan Integratif pada Proses Pembelajaran Akhlak di MTs DDI Majene Sulawesi Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (a) penerapan pendekatan integratif sudah diterapkan di MTs DDI Majene namun ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya, (b) faktor pendukungnya adalah guru cukup menguasai konsep dan penerapan pendekatan integratif dan peserta didik cukup baik merespon penerapan pendekatan integratif, (c) faktor penghambat di dalamnya adalah alokasi waktu pelajaran yang singkat sehingga penerapan nilai-nilai akhlak terbatas.³⁹
5. Jurnal yang ditulis Satria Wiguna, Novira Arafah dan Ryan Alvin Sulidana tahun 2021, dengan judul “Implementasi Kurikulum Berkarakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Stabat”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: (a) tahapan perencanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat dilakukan dengan cara menentukan jadwal kegiatan pembelajaran daring dan luring, menyusun RPP yang memiliki nilai-nilai karakter, (b) tahapan pelaksanaan kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa kelas VI SMP Negeri 5 Stabat melakukan pembelajaran yang ciri khas berkarakter secara optimal, (c)

³⁹ Muhammad Fauzan Budiman, “Efektivitas Penerapan Pendekatan Integratif pada Proses Pembelajaran Akhlak di MTs DDI Majene Sulawesi Barat” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 64.

tahapan akhir dalam pembentukan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 5 Stabat yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap teman atau sahabat, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya.⁴⁰

Persamaan dan perbedaan isi dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis secara jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan oleh Penulis

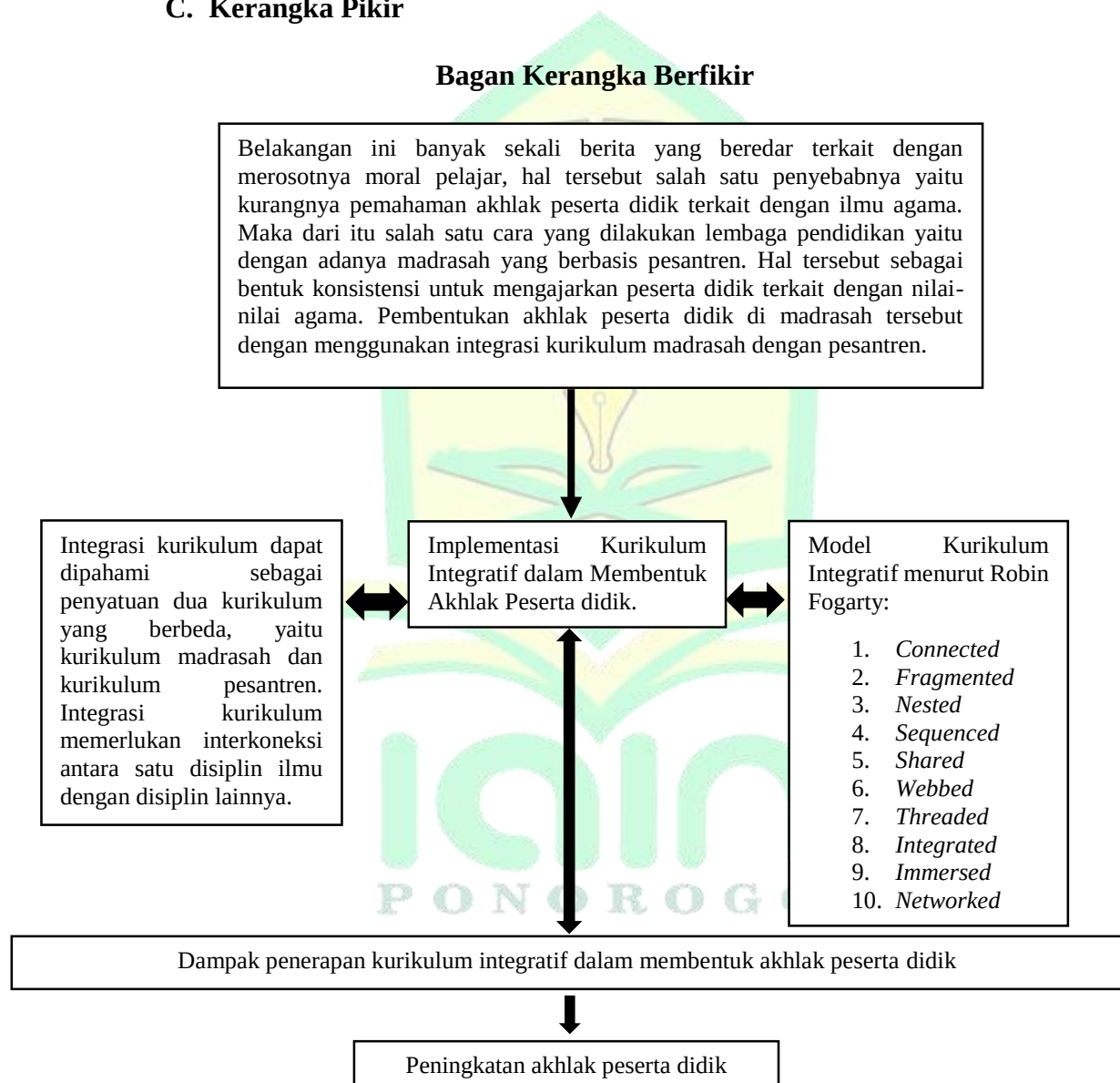
No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Istifazah	2020	Pendekatan Integratif Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Moral Akhlak Anak Usia Dini di TK Khodijah Kota Metro	Sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum integratif dan juga akhlak	Penelitian yang ditulis Istifazah terfokus hanya pada implementasi pendekatan integratif, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum integrative dalam membentuk akhlak peserta didik
2.	Mufin Mubarak	2020	Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa'ie	Sama-sama membahas tentang kurikulum integratif dalam madrasah	Penelitian yang ditulis oleh Mufin Mubarak mengkaji tentang implementasi kurikulum integratif dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik, sedangkan penelitian ini

⁴⁰ Satria Wiguna, Novira Arafah, dan Ryan Alfin Sulidana, "Implementasi Kurikulum Berkarakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Stabat," *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 2 (2021): 82.

			2 Gondanglegi Malang)		mengkaji tentang implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik
3.	Arief Syaripudin	2022	Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang	Sama-sama membahas tentang pendekatan integratif	Penelitian yang ditulis oleh Arief Syaripudin menjelaskan tentang keefektifan penerapan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik
4.	Muhammad Fauzan Budiman	2017	Efektivitas Penerapan Pendekatan Integratif pada Proses Pembelajaran Akhlak di MTs DDI Majene Sulawesi Barat	Sama-sama membahas tentang pendekatan integratif	Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fauzan Budiman mengkaji tentang efektivitas penerapan pendekatan integratif pada pembelajaran akhlak, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik
5.	Satria Wiguna, Novira Arafah dan Ryan Alvin Sulidana	2021	Implementasi Kurikulum Berkarakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Stabat	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter	Penelitian yang ditulis oleh Satria Wiguna, Novira Arafah dan Ryan Alvin Sulidana mengkaji tentang implementasi kurikulum berkarakter dalam membentuk akhlak siswa

					kelas VII, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif mengenai implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau masyarakat, yang menggunakan studi kasus dalam sebuah penelitian. Studi kasus digunakan untuk meneliti suatu program, kegiatan, peristiwa ataupun kelompok, juga digunakan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan juga mendapatkan pemahaman.² Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus dikarenakan objek yang diteliti berupa suatu fenomena dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),

2.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

sebuah lembaga pendidikan yang berupa madrasah berbasis pesantren di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Tepatnya berada di jantung kota 1 KM arah selatan dari Alon-Alon Ponorogo, yang berlokasi di Jenes Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan peneliti menemukan keunikan di dalamnya yaitu madrasah yang berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren dan juga mempunyai kesesuaian dengan topik yang peneliti bahas.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat tugas penelitian dari fakultas dan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan untuk pengumpulan data.

C. Data dan Sumber Data

Berikut data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengenai bentuk penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
2. Mengenai model kurikulum integratif yang digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

3. Mengenai dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

Sumber data dalam penelitian kualitatif itu dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Peneliti mengambil data primer penelitian ini melalui kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, pengasuh pondok pesantren dan peserta didik MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

2. Sumber Data Sekunder

Peneliti mengambil data sekunder penelitian ini berupa profil madrasah yang meliputi sejarah berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, visi misi tujuan madrasah, struktur guru, dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan madrasah lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti karena pada dasarnya sebuah penelitian mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengumpulkan data.⁴ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik penelitian yang pengumpulan datanya dengan cara pengamatan secara langsung mengenai data-data penelitian

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120.

yang dibutuhkan.⁵ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari narasumber melainkan hanya mengamati dari jauh.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung terkait dengan letak geografis MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, kegiatan pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan madrasah, dan kegiatan penunjang di luar pembelajaran serta dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang biasa dikenal dengan penanya (*interviewer*), narasumber (*informastion supplier*).⁶ Peneliti menggunakan wawancara mendalam berupa pertanyaan-pertanyaan yang berfokus terhadap permasalahan yang peneliti tetapkan sehingga data bisa terkumpul dengan baik.

Pada penelitian ini narasumber yang terlibat adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, pengasuh pondok pesantren dan peserta didik MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160–61.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui bukti-bukti dari sumber non-manusia yang terkait dengan objek berupa tulisan, gambar, dan dokumen-dokumen yang ada.⁷ Dokumentasi ini merupakan teknik yang menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh yaitu terkait dengan gambaran umum MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo yang berupa sejarah, visi misi, profil madrasah, struktur guru, dan data-data penunjang lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif yang diusulkan Miles, Huberman dan Saldana. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan maupun transkrip.⁸ Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dikaitkan sehingga dapat diperoleh data yang membantu peneliti untuk menganalisis data. Adapun data yang peneliti kondensasi yaitu terkait implementasi kurikulum integratif madrasah

⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

⁸ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti menggunakan penyajian data untuk memudahkan dalam hal memahami dan merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian yaitu mendeskripsikan yang sudah diteliti akan menjadi jelas. Penarikan kesimpulan inilah yang menjadi kegiatan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti.⁹

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan, yaitu dengan menemukan ciri-ciri dan unsur keunikan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci.¹⁰
2. Triangulasi, berarti teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk pengecekan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 171.

¹⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 321.

G. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu memahami latar penelitian, persiapan diri dan mengumpulkan data di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

Pondok Pesantren Hudatul Muna adalah salah satu deretan pondok yang ada di Ponorogo Jawa Timur. Tepatnya berada di jantung kota 1 Km arah selatan dari Alon-Alon Ponorogo, yang berlokasi di Jenes Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Pendiri pondok ini adalah KH. Qomarudin Muftie yang berasal dari Kembang Sawit Madiun. Dari silsilah bapaknya, beliau putra dari KH. Muftie bin K. Hasan Munadi bin Mbah Kondho bin Kyai Ageng Rendeng Kincang Madiun, adapun silsilah dari ibunya, beliau putra dari ibu Sringatun binti KH. Umar Pucang Anom bin Kyai Kamil Tegal Sari Jetis Ponorogo.

Beliau lahir pada tahun 1936, beliau menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) pada tahun 1944 di pagi hari, sedangkan sorenya beliau masuk MI Diniyah (Madrasah Ibtidaiyah) Ngujur yang diasuh KH. Ali Rahmat. Pada saat itu pula beliau sering *mondok* kilatan Ramadhan di pondok Bacem Kebon Sari Madiun yang diasuh oleh KH. Adnan. Setelah tamat MI, beliau melanjutkan ke MTs. Diniyah Ponpes Subulul Huda Kembang Sawit yang diasuh oleh KH. Munirul Ikhwan. Selesaiannya di MTs beliau berangkat *mondok* di Ponpes Al-Hidayah Lasem yang diasuh oleh KH. Maksum. Selama di Lasem, beliau juga *mengaji* kepada KH.

Masduki, KH. Fathurrahman, KH. Baidhowi, dan KH. Bisri Musthofa Rembang.

Pada tahun 1962, beliau boyong dari pondok tersebut dan pada tanggal 28 April tahun 1964, beliau mempersunting Nyai Saudah binti KH. Thoyyib Jenes Ponorogo. Pada saat itulah beliau memutuskan untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan berdomisili di Jenes pada tanggal 27 Ruwah 1964 dengan diikuti 35 santri kelas 3 dan 4 Aliyah Pondok Subulul Huda Kembang Sawit.

Selang beberapa waktu kemudian pada tanggal 12 Syawal 1964, berdirilah Ponpes Hudatul Muna dengan diiringi madrasah Pagi Miftahul Huda. Pada saat ini beliau turut serta mewarnai pendidikan di Ponorogo. Hingga mencapai masa-masa kejayaannya yaitu antara tahun 1972 sampai tahun 1980, yaitu untuk Ibtida' terdiri dari kelas 1 sampai kelas 4 sedangkan untuk Tsanawiyah dari kelas 1 sampai kelas 3 yang semuanya terdiri dari dua kelas. Jumlah keseluruhan santri mencapai 325 santri yang bermukim di 13 kamar. Beliau wafat pada tanggal 12 Rajab 1409 H, dengan meninggalkan 11 anak. Persembahan beliau dalam mendidik masyarakat :

- a. Mendirikan pondok pesantren sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ilmu agama sekaligus membangun masyarakat yang berakhlak mulia.
- b. Mencetak generasi-generasi yang loyal terhadap agama yang aktif dalam organisasi masyarakat, seperti adanya pengurus harian MWC

NU di seluruh kecamatan di Kabupaten Ponorogo adalah alumni pondok Jenes.

- c. Gedung dan masjid yang masih aktif dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan ibadah, pendidikan dan sosial, seperti adanya TPQ The Best Quran, Mts Terpadu Hudatul Muna, MA Terpadu Hudatul Muna, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa' dan lain-lain.

Pondok Hudatul Muna dua yang diasuh oleh KM. Munirul Djanani QM putra pertama KH. Qomarudin Muftie, KM. Muslih Al-Baroni (Alm) dan KM. Fauzi Muhtarom keduanya putra mantu KH. Qomarudin Muftie yang meneruskan perjuangan pendiri dan melakukan terobosan-terobosan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang ini dengan terbukti berdirinya MTs, MA Terpadu, SMK Teknologi Informatika dan lain-lain.

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dengan nomor statistik madrasah (NSM) 131235020032 dan NPSN 20584501 bersatus madrasah swasta, berdiri sejak tahun 2003 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Ponorogo.

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo menempati areal seluas ±1ha dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo memiliki 5 kelas rombongan belajar

dengan 65 orang siswa kelas 1 sampai kelas 3. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 23 guru (1 berstatus PNS dan 22 orang berstatus non PNS).

Sejak berdiri tahun 2003 MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo dipimpin oleh KM. Muslih Al Baroni, M.Pd.I sampai meninggal 2012. Setelah sepeninggal kepala Madrasah, jabatan kepala Madrasah sementara dipegang oleh Ibu Siti Roudlotun Nikmah, M.Pd.I sampai tahun 2015 dan sejak tahun 2015 diangkatlah KM. Amirul Hadi Amrul Huda, S.Pd.I selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terbentuknya pribadi muslim yang tangguh, terampil, berwawasan luas serta berakhlakul karimah.

Visi tersebut dijabarkan dalam indikator berikut:

Tabel 4.1 Visi Madrasah

Terbentuknya pribadi muslim yang tangguh	- Memiliki aqidah ahlussunnah waljama'ah yang kuat - Mengetahui dasar aqidah dan amaliyah yang dianut dengan dalil aslinya (Al-Qur'an, hadist, dan kitab-kitab pesantren) - Mempunyai lisan yang fasih dalam bacaan Al-Qur'an menurut qiro'an Imam Hafsh dengan sanad guru yang muttasihil - Mengetahui dan menghafal hadist-hadist yang berkaitan dengan kehidupan - Mempunyai amaliyah ubudiyah yang shohih
Terbentuknya pribadi muslim yang terampil	- Terampil menjad <i>public speaker</i> - Terampil mengoperasikan komputer dan internet - Terampil menjalankan ketrampilan hidup (<i>life skill</i>)

Terbentuknya pribadi muslim yang berwawasan luas	- Mempunyai jiwa literasi - Mempelajari kitab-kitab kuning pesantren - Mengembangkan jiwa seni
Terbentuknya pribadi muslim yang berakhlaqul karimah	- Jujur - Amanah - Disiplin - Bertanggung jawab - Mandiri - <i>Ta'dhim</i> kepada Masyayikh dan guru - Bekerja sama

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 adalah:

- 1) Mencetak kader umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan siswa-siswi yang terampil, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu bersaing secara islami.
- 3) Meningkatkan siswa-siswi dalam pola berfikir, pengendalian diri dan keikutsertaannya dalam membangun masyarakat, bangsa, dan Negara.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan warga madrasah dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Aliyah secara bertahap akan di-*monitoring*, dievaluasi, dan dikendalikan pada kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :

- 1) Menyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.

- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan khusus MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- 2) Meningkatkan bakat dan prestasi belajar.
- 3) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana.
- 4) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Meningkatkan keikutsertaan kegiatan di luar madrasah.

3. Profil Singkat Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA Terpadu Hudatul Muna 2
Alamat	: Jl. Yos Sudarso 2B Ponorogo
Status Madrasah	: Terakreditasi B
Nama Kepala Sekolah	: M. Qholiq Nuraini , S.Pd.

b. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Madrasah : M.Qholiq Nur Aini, S.Pd.
- 2) Waka Kurikulum : Hariyanto, S.Pd.I
- 3) Waka Kesiswaan : Rofiq Sa'adah, S.Pd.I
- 4) Waka Sarpras : Hidayatul Anwaroti, S.Pd.I
- 5) Bendahara : Choiriyah, S.Pd.
- 6) Ka TU : Sugiyanto
- 7) Ka Perpustakaan : Ngatiah, S.S
- 8) Wali Kelas 10 : Taufiq Sidqi, SE
- 9) Wali Kelas 11 : Hidayatul Anwaroti, S.Pd
- 10) Wali Kelas 12 : Ngatiah, S.S
- 11) B.K : M.Amirul Hadi A.H, S.Pd.I

4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

Tabel 4.2 Guru MA Terpadu Hudatul Muna 2

Tenaga Kependidikan	Jumlah
Guru Tetap	23
Staf Tata Usaha	3
Total	26

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2

Siswa	Kelas			Total
	X	XI	XII	
Laki-laki	7	9	3	19
Perempuan	16	23	14	53
Total	23	32	17	72

B. Paparan Data

1. Bentuk Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

Kurikulum integratif dalam konteks penelitian ini merupakan penggabungan antara dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum madrasah dan pesantren yang bertujuan untuk mendapatkan capaian keunggulan yang lebih baik. Adanya kurikulum integratif antara madrasah dan pesantren adalah untuk mendukung tercapainya target dan tujuan dari kurikulum madrasah.

Tujuannya adalah untuk membentuk lulusan yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan visi madrasah. Dalam visi tersebut membuktikan bahwa madrasah sangat mengutamakan akhlak untuk peserta didiknya. Sehingga, kolaborasi antara madrasah dengan pesantren merupakan hal yang baik dilakukan dan diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Bapak M. Qholiq Nur Aini, S.Pd selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes mengungkapkan pendapat mengenai implementasi kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik sebagai berikut:

Kalau dari segi pandangan madrasah sendiri khususnya, hal tersebut sangat amat membantu. Disisi lain, secara tidak langsung madrasah juga ikut menikmati apa yang sudah diajarkan di dalam pesantren. Jadi, salah satu visi Madrasah Aliyah itu ada kata-kata yang terakhir yaitu berakhlakul karimah. Di situ ketika visinya seperti itu, yang pasti misinya nanti terkait bagaimana mencetak lulusan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 ini yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, peran pesantren amat sangat penting, karena di dalam pesantren sudah diajarkan bagaimana tata karma terhadap Bapak/Ibu guru, dan juga sesama guru harus bersikap seperti apa secara tidak langsung sudah *tercover* di pesantren. Jadi, madrasah hanya tinggal menikmati.¹

¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/09-02/2023.

Selain itu, beliau juga menambahkan tujuan adanya penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA

Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes sebagai berikut:

Tujuannya itu untuk membentuk karakter anak tersebut, karena dalam proses pembentukan karakter itu susah apalagi di usia remaja. Bagaimana caranya anak tersebut setelah lulus dari madrasah itu masih menerapkan sikap *tawadhu'* nya, *andhap asor* dan budaya yang diajarkan di pesantren jangan sampai hilang. Meskipun alumni, tetapi statusnya masih tetap santri. Karena hal yang pertama kita tanamkan di madrasah yaitu terkait dengan akhlak dan moralnya. Jadi, capaian atau harapan madrasah itu mampu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran penting pondok pesantren.²

Bapak Hariyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum mengungkapkan pendapatnya mengenai implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik sebagai berikut:

Untuk penerapan kurikulum integratif di madrasah itu ada istilahnya yaitu memadukan dari beberapa macam mata pelajaran tanpa adanya batasan waktu-waktu. Jadi misalkan integratif itu sendiri memadukan antara mata pelajaran Ekonomi dan Prakarya, Fiqih dan Al-Qur'an Hadist. Disini untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah yaitu dengan mengkolaborasikan materi di pesantren dengan materi yang ada di madrasah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Jadi, setiap materi yang diajarkan di pesantren sedikit banyak juga ada yang saling berkaitan.³

Pendapat di atas didukung oleh pendapat Bapak M. Usman Parsun selaku guru Fiqih dan juga pengasuh Pondok Pesantren mengungkapkan sebagai berikut:

Menurut saya hal tersebut sangat bagus dan baik dilakukan mbak, jika antar madrasah dan pondok pesantren itu punya visi yang sama, tetapi jika tidak sesuai atau beda visi maka akan sulit membentuk akhlak bagi peserta didik. Tetapi, madrasah disini itu visi dan misinya sama dengan pondok pesantren, jadi antar madrasah dan pondok pesantren itu saling bersinergi untuk membentuk akhlak dan adab bagi peserta didik agar benar-benar melekat dengan baik.⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Niken Sri Noviandari, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris sebagai berikut:

² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/09-02/2023.

³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/09-02/2023.

⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/20-02/2023.

Kalau terkait pendapat saya mengenai hal tersebut itu saya sedikit merasakan *shock culture* tapi *shock culture* nya itu yang baik. Karena saya sendiri basicnya bukan dari pondok pesantren. Ketika saya di SMA saya yang dulu itu tidak ada anak yang ketika guru keluar dari kelas itu ada yang sudah menatakan sepatunya semacam itu, terus juga ada jika gurunya masih di dalam kelas anak-anaknya tidak ada yang keluar kelas. Nah itu kan bagi saya akhlaknya sangat baik kan kalau dibandingkan dengan pengalaman saya yang sebelum-sebelumnya, dan saya baru melihat hal tersebut disini gitu. Tetapi saya pribadi kurang tau hal tersebut hanya diterapkan disini atau juga diterapkan di pondok pesantren lainnya. Tetapi menurut saya, yang jelas itu sangat membantu dan sangat berkontribusi sekali yang berimbas pada pembentukan akhlak peserta didik. Pembentukan akhlak di madrasah itu sendiri sudah dibentuk dari pondok pesantren ya, jadi madrasah itu tinggal terima jadi lah istilahnya, walaupun ada yang harus dibenahi itu tidak terlalu kompleks.⁵

Pembiasaan yang dilakukan peserta didik di madrasah itu sudah menjadi budaya dan kultur yang ada sejak dahulu. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran penting pondok pesantren. Misalnya saja pada saat masuk ke kantor peserta didik terbiasa berjalan dengan bersimpuh dengan maksud bahwa peserta didik itu menghormati Bapak/Ibu guru yang ilmunya lebih tinggi daripada mereka.



Gambar 4.1 Peserta Didik Jalan dengan Bersimpuh

Hal tersebut merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik kepada Bapak/Ibu. Pembiasaan tersebut dilakukan tanpa adanya arahan dari Bapak/Ibu guru di madrasah, justru dari pondok pesantrenlah yang memberikan pembiasaan-pembiasaan tersebut.⁶

⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/14-02/2023.

⁶ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 02/O/12-02/2023.

Pernyataan tersebut didukung oleh Aulia Aimmatuz Zahro selaku siswi kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes dalam membentuk akhlak peserta didik yang diterapkan di madrasah ini sangat bagus, apalagi ditambah dengan adanya peran pondok pesantren yang juga ikut membantu dalam hal pembentukan akhlak yang ada di madrasah.⁷ Safira Aisyah siswi kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes juga menambahkan bahwa dalam membentuk akhlak peserta didik ini sangat baik untuk siswa di madrasah karena pada zaman sekarang ini apalagi diusia remaja itu kita sangat butuh materi ataupun pembiasaan untuk membentuk akhlak maupun moral siswa. Apalagi disini juga satu lingkup dengan pondok pesantren, jadi dalam membentuk akhlak siswa itu bisa jadi lebih kuat.⁸

Dengan beberapa pendapat di atas tentu pembentukan akhlak peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan itu sangat penting, apalagi hal tersebut berkolaborasi dengan adanya pondok pesantren yang juga mempunyai visi dan misi selaras dengan madrasah, tentu hasil yang dicapai juga akan lebih baik.

Bapak Hariyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum mengungkapkan pendapatnya terkait dengan pentingnya pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif sebagai berikut:

Hal tersebut sangat penting, agar siswa itu tau bahwa tidak hanya di pelajaran itu saja, bisa digabung menjadi satu kesatuan waktu, diterangkan dalam satu waktu bahwa di pelajaran ini ada dan di pelajaran lainnya juga ada. Misalkan, Fiqih dengan Al-Qur'an Hadist dan Prakarya dengan Ekonomi yang terkait dengan jual belinya. Lalu terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik di madrasah itu hubungannya dengan pondok pesantren. Jadi, karakter anak itu dibentuk di

⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/25-02/2023.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 06/W/04-03/2023.

pondok pesantren sehingga di madrasah tinggal menerapkan hal-hal yang telah diajarkan di pondok pesantren pada setiap harinya.⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Niken Sri Noviandari, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris sebagai berikut:

Sangat penting, karena orang yang menuntut ilmu tinggi itu tujuannya untuk dijadikan bekal kedepannya di dunia kerja. Jadi, dengan adanya pembentukan akhlak yang dimulai dari sedini mungkin itu nantinya akan membuat siswa memiliki kebiasaan mempunyai akhlak yang baik dan akan dibawa sampai mereka dewasa nanti. Selain itu, jika siswa itu memiliki akhlak yang baik kan otomatis dia juga memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi.¹⁰

Bapak M. Usman Parsun selaku guru Fiqih dan juga pengasuh pondok pesantren juga menambahkan sebagai berikut: “Sangat penting, biar anak-anak itu tau tentang akhlak. Tidak hanya di lingkungan pondok tetapi juga ketika ada di madrasah yang notabenenya hubungan antar teman dan guru itu berbeda-beda, apalagi kalau ada teman atau guru yang dari luar pondok”.¹¹

Adapun bentuk penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah dilakukan dengan beberapa bentuk pembiasaan dan kegiatan yang bersifat intrakurikuler, ekstrakurikuler dan juga kokurikuler.

Berikut penuturan Bapak M. Qholiq Nur Aini, S.Pd selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes terkait dengan bentuk penerapan kurikulum dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah sebagai berikut:

Kalau di madrasah sini ya, program khusus dalam membentuk akhlak itu tidak ada. Hal-hal terkait dengan pembentukan akhlak yang sudah dipelajari dan diterapkan di pesantren sudah menjadi budaya jadi tidak ada program khusus yang digunakan untuk membentuk akhlak anak di madrasah. Malah justru, program-program yang tidak ada budayanya kita modifikasi, contohnya program *English*

⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/09-02/2023.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/14-02/2023.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/20-02/2023.

Camp untuk anak kelas X diawal semester dua, tujuannya yaitu untuk mensyiarkan pondok pesantren dengan cara yang berbeda dengan koridor-koridor pondok pesantren. Contoh lainnya, setiap minggu pagi ada kelas tartil al-Qur'an dimulai dari jam 07.30-09.30 untuk semua siswa, ada juga program kajian kitab atau *ngaji bandongan* yang diperuntukkan bagi lulusan madrasah. Hal tersebut merupakan wujud dari sebuah tanggung jawab madrasah, meskipun sudah alumni masih kita rangkul, dan masih kita perhatikan. Penerapan dalam kesehariannya kita kolaborasinya ya dengan pesantren. Contohnya saja terkait dengan mutu lulusan, setiap siswa bisa dikatakan lulus dengan cara tidak melanggar aturan yang ada di pesantren. Hal tersebut merupakan bukti kerjasama antara madrasah dengan pesantren.¹²

Bapak M. Usman Parsun selaku guru Fiqih dan juga pengasuh pondok pesantren juga menambahkan sebagai berikut:

Bentuk kegiatan yang dilakukan di madrasah guna menerapkan kurikulum integratif itu ada banyak, diantaranya memasukkan materi seperti kitab-kitab Bahasa Arab, Nahwu, dan kitab-kitab akhlak ke dalam kurikulum yang ada di madrasah. Kalau dari kegiatan ekstrakurikuler ada kegiatan muhadharah dan juga praktek ubudiyah.¹³

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Ibu Niken Sri Noviandari, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris sebagai berikut:

Dalam penerapan kurikulum integratif di madrasah ini bisa melalui beberapa bentuk kegiatan, diantaranya ada kegiatan baca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi mulai jam 07.30-09.30 dan kegiatan tersebut juga sudah di masukkan ke dalam kurikulum madrasah, jadi kegiatan tersebut sudah paten dan wajib diikuti oleh semua peserta didik baik dari MTs, MA maupun SMK. Kalau dari kegiatan ekstrakurikuler juga ada hadroh, qiro'ah dan juga ada kelas bahasa yang dipelajari ada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.¹⁴



Gambar 4.2 Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari MTs, MA dan SMK. Tujuannya agar

¹² Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/09-02/2023.

¹³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/20-02/2023.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/14-02/2023.

peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan juga dapat mempertebal keimanan dan juga pembentukan akhlak peserta didik di madrasah.¹⁵

Hal tersebut juga didukung dengan pendapat dari Mufti siswi kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes, kegiatan yang dilakukan di madrasah itu dalam membentuk akhlak siswa ada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dan membaca al-Qur'an setiap minggu pagi.¹⁶

Dengan adanya penerapan kurikulum integratif di madrasah tentunya terdapat hambatan atau kendala yang dialami baik dari guru maupun peserta didiknya dalam menerapkannya di dalam kelas maupun di keseharian peserta didik saat di madrasah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Hariyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Kendalanya itu banyak, biasanya anak itu kalau sudah diberitahu seperti ini seperti itu tetapi nanti waktu penerapannya anak itu pasti akan kembali kepada karakter awal masing-masing. Kalau kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum integratif antara pesantren dengan madrasah itu ada, tetapi sudah menjadi satu kesatuan tujuan dalam visi misi. Jadi, kendalanya itu untuk menyamakan hal tersebut yang lebih sulit. Maksudnya, misal dalam sebuah pertemuan ada satu atau dua orang yang tidak hadir, akhirnya menyebabkan adanya perbedaan dalam penyampaian.¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak M. Usman Parsun selaku guru Fiqih dan juga pengasuh pondok pesantren sebagai berikut:

Kendala yang dialami tentunya ada ya, mulai dari dalam diri siswa dan juga faktor-faktor luar. Misalnya, setiap siswa itu pasti mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda hal itulah yang menjadikan kendala dalam penerapannya, terlebih lagi pengaruh dari faktor luar yang bisa mempengaruhi siswa, karena di

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 02/O/12-02/2023.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 07/W/04-03/2023.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/09-02/2023.

madrasah ini siswanya juga banyak yang laju tidak semua mukim di pondok pesantren.¹⁸

Shofiatul Auliya' Innajwa siswi kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes juga berpendapat sebagai berikut: “Kalau kesulitannya biasanya penerapan ke anak-anaknya itu *mbak* karena disini banyak juga peserta didik yang berasal dari luar daerah dan faktor pergaulan bebas”.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes merupakan sebuah kegiatan yang baik dilakukan untuk mencapai target dan tujuan madrasah yang sesuai dengan visi dan misinya.

Tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik dengan cara menerapkan sikap *tawadhu'* dan *andhap asor* kepada Bapak/Ibu guru dan juga mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. Selain itu, keuntungan dengan adanya penerapan kurikulum integratif tersebut dalam pembentukan akhlak peserta didik juga lebih masif, karena madrasah merasa sangat terbantu dengan adanya kolaborasi dengan pondok pesantren yang notabenenya di pondok pesantren waktu pengawasan kegiatan siswa lebih banyak daripada di madrasah.

Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik dilakukan dengan melalui kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan lainnya yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik. Bentuk kegiatannya diantaranya

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/20-02/2023.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 09/W/11-03/2023

ada membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggu pagi mulai dari jam 07.30-09.30 yang diikuti oleh seluruh peserta didik MTs, MA maupun SMK, selain itu ada juga kegiatan muhadharah, kelas bahasa, praktek ubudiyah dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

2. Model Kurikulum Integratif yang digunakan dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

Model kurikulum integratif merupakan macam-macam pengintegrasian bidang ilmu satu dengan lainnya atau pengintegrasian kurikulum satu dengan kurikulum lainnya yang masih berkorelasi dengan baik dan juga bisa menghasilkan capaian pemahaman peserta didik dengan baik. Berikut penjelasan Bapak Moh. Qholiq Nur Aini, S.Pd selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes mengenai model yang dipakai madrasah dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik:

Dalam penerapannya ada beberapa mata pelajaran (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Fiqih) beberapa guru tersebut menerapkan atau menyelipkan beberapa materi yang diajarkan di pesantren, jadi tidak hanya mengajarkan materi yang disediakan oleh pemerintah. Disamping itu, inisiatif dari Bapak/Ibu guru itu dikolaborasikan dengan kitab-kitab yang ada di pesantren. Materi-materi yang diberikan di dalam buku paket dan buku LKS itu jauh lebih kompleks dan detail lewat kitab. Dengan adanya hal tersebut, antara madrasah dan pesantren itu saling melengkapi.²⁰

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Hariyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes sebagai berikut:

Disini kan namanya terpadu, jadi antara pondok pesantren dengan madrasah itu kan kurikulumnya beda. Yang ada di pondok pesantren itu tidak ada di madrasah, pun kurikulum madrasah itu kan juga sudah diatur oleh pemerintah. Jadi, antara pondok pesantren dan madrasah itu jadi satu kesatuan yang terpadu. Mata pelajarannya juga beda, jadi itulah yang dinamakan terpadu. Tetapi tetap saja, dalam pembelajarannya madrasah itu juga mengacu ke pondok pesantren seperti

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/09-02/2023.

yang sudah dijelaskan di awal terkait dengan penggabungan beberapa mata pelajaran yang ada di pesantren dengan madrasah. Contohnya saja dalam pelajaran Fiqih dengan Al-Qur'an Hadist, Prakarya dengan Ekonomi yang terkait dengan jual belinya. Lalu terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik di madrasah itu hubungannya dengan pondok pesantren.²¹

Pemberian materi yang di luar dari kurikulum madrasah merupakan sebuah cara yang dilakukan madrasah untuk mencapai target sesuai dengan visi misi yang ada. Banyak Bapak/Ibu guru menyelipkan beberapa materi pondok pesantren ke dalam materi madrasah. Dalam pemecahan masalah di dalam materi pembelajaran, Bapak/Ibu guru juga menggunakan kitab-kitab yang ada di pondok pesantren. Misalnya pada pembelajaran Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadist dan masih banyak lagi.²²



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pendapat Ibu Niken Sri Noviadari, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris sebagai berikut: “Cara yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum integratif yaitu dengan cara memadukan beberapa macam mata pelajaran yang berkorelasi antara pesantren dengan madrasah, sehingga dapat mempercepat pemahaman siswa dan juga mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih baik”.²³

²¹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/09-02/2023.

²² Lihat Transkrip Observasi, Nomor 01/O/07-02/2023.

²³ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/14-02/2023.

Selain itu Aulia Aimmatuz Zahro siswi kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes menyampaikan bahwa, dalam pembelajaran di kelas Bapak/Ibu guru tidak hanya menjelaskan materi yang ada di dalam buku, tetapi beliau juga mengaitkan beberapa materi pesantren, sehingga siswa tidak hanya mendapat materi dari madrasah saja.²⁴

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kurikulum integratif MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes, Bapak/Ibu guru menggunakan cara dengan menyelipkan beberapa materi yang ada di pondok pesantren ke dalam materi pembelajaran yang ada di madrasah yang masih berkorelasi antar satu dengan lainnya. Sehingga, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik lagi. Tidak hanya itu, sikap dan kebiasaan peserta didik juga menjadi lebih hormat kepada Bapak/Ibu guru, karena di pondok pesantren juga diajari tentang membentuk akhlak yang baik.

3. Dampak Penerapan Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

Penerapan kurikulum integratif yang ada di madrasah selain memberikan banyak kontribusi dan juga tambahan pengetahuan serta wawasan kepada peserta didik, mencetak lulusan yang berakhlakul karimah merupakan salah satu hal yang ditekankan kepada peserta didik maupun Bapak/Ibu guru yang berkaitan dengan proses pembentukan akhlak peserta didik di madrasah. Penerapan kurikulum integratif memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik yang

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 05/W/25-02/2023.

mana dalam penerapannya madrasah berkolaborasi dengan pondok pesantren yang diyakini mampu memberikan dampak yang baik bagi peserta didik.

Dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik ada tiga macam, yaitu hubungan dengan Allah Swt, hubungan dengan sesama makhluk, dan hubungan dengan alam semesta. Bapak Moh. Qholiq Nur Aini, S.Pd selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes berpendapat bahwa:

Dampak yang kita rasakan khususnya untuk guru-guru yang ada di madrasah itu sangat terbantu sekali. Pengawasan guru-guru ketika di luar madrasah tentunya tidak bisa masif, contohnya saja usia remaja sekarang ini yang namanya mempunyai hubungan lawan jenis itu sudah dianggap hal yang wajar. Tetapi, di madrasah sini tidak ada hal tersebut, itu terbantu dengan adanya pesantren. Dampak terhadap sesama makhluk itu bisa kita rasakan disetiap harinya yaitu antara siswa dengan guru. Siswa sudah banyak diajari bagaimana bertata karma terhadap guru di pesantren, jadi di madrasah itu mereka tinggal menerapkan saja. Dengan adanya bantuan dari pesantren tersebut memudahkan madrasah khususnya untuk Bapak/Ibu guru. Dampak terhadap lingkungan sekitar itu di madrasah ada program yang namanya Tali Jiwa (Taman Literasi dan Imajinasi Siswa) kegiatan tersebut anak-anak melakukan penanaman pohon, dan merawat pohon tersebut sampai besar. Dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak diajari untuk berlatih tanggung jawab terhadap tanamannya masing-masing. Kalau kegiatan untuk guru itu ada namanya Sagu Sapo (Satu Guru Satu Pohon) kegiatan tersebut dilakukan guru sama seperti anak-anak lainnya, setiap guru membawa tanaman ke madrasah dan ditanam bersama-sama dengan siswa.²⁵

Adapun pendapat Bapak Hariyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes mengenai dampak penerapan kurikulum integratif adalah sebagai berikut:

Dampaknya itu kalau hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk *Insyallah* dalam kesehariannya anak itu sudah diajarkan di pesantren bagaimana cara berperilaku, bertatakrama baik dengan Bapak/Ibu guru dan juga bagaimana menjadi seorang hamba yang bertaqwa kepada Allah. Kalau hubungannya dengan alam semesta dalam lingkungan itu ada praktek pada pelajaran-pelajaran ataupun praktek diluar, contohnya saja penanaman pohon sebagai penghijauan. Harapannya ketika nanti anak-anak sudah lulus dari madrasah mereka mempunyai skill atau keterampilan sendiri yang bisa dikembangkan di masyarakat.²⁶

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/09-02/2023.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/09-02/2023.

Dampak yang dirasakan peserta didik khususnya di madrasah ini dengan adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren itu sangat banyak. Misalnya kebiasaan peserta didik yang selalu molor dalam melaksanakan ibadah sholat, setelah adanya penerapan kurikulum integratif ini menjadi lebih tertib tepat waktu dan selalu mengikuti sholat berjamaah.²⁷



Gambar 4.4 Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Niken Sri Noviadari, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris sebagai berikut:

Kalau hubungannya dengan Allah Swt itu tidak bisa diukur ya, tetapi gini, ketika anak di rumah itu kalau waktunya sholat sulit dan harus disuruh oleh orang tuanya, tetapi dengan adanya pondok pesantren ini, anak jauh lebih tertib melaksanakan ibadahnya. Kalau hubungannya dengan sesama manusia itu kan akhlak mereka jadi semakin baik, yang dari awalnya mereka memiliki akhlak yang buruk dengan adanya penerapan kurikulum integratif pesantren dengan madrasah ini membantu memperbaiki akhlak siswa, dan ketika bersosialisasi dengan orang lain jika kita itu mempunyai akhlak yang baik kan juga jauh lebih nyaman ya. Kalau hubungannya dengan alam semesta, ya harapannya dengan pengetahuan yang mereka dapatkan, mereka akan lebih menjaga alam semesta dan tidak merusaknya.²⁸

Bapak M. Usman Parsun selaku guru Fiqih sekaligus pengasuh pondok pesantren juga berpendapat bahwa dampak dengan diterapkannya kurikulum integratif itu anak-anak akan semakin tau batasan-batasan terkait dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*,

²⁷ Lihat Transkrip Observasi, Nomor 03/O/18-02/2023.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 03/W/14-02/2023.

tidak *sebrono* dalam berperilaku, dan lebih mempunyai rasa tanggung jawab kepada perawatan alam.²⁹

Selain itu, Safira Aisya siswi kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes menyampaikan bahwa dampak dengan adanya penerapan kurikulum integratif itu sangat banyak, diantaranya dari mulai tertib beribadah, terbiasa membaca al-Qur'an, terbiasa bersikap sopan dan santun kepada Bapak/Ibu guru, dan tentunya jika semua itu sudah biasa diterapkan otomatis dengan lingkungan kita akan merawatnya dengan baik.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah itu sangat banyak. Hubungannya dengan Allah Swt, peserta didik dapat lebih taat dan tertib beribadah serta bertaqwa kepada Allah. Hubungannya dengan sesama makhluk, peserta didik memiliki sikap hormat kepada Bapak/Ibu guru, sikap sopan santun, tidak semena-mena dalam berperilaku, dan memiliki tatakrama yang baik kepada Bapak/Ibu guru di madrasah. Sedangkan hubungannya dengan alam semesta, peserta didik di madrasah diajarkan untuk mempunyai jiwa cinta alam. Kegiatan untuk mewujudkan bentuk rasa cinta alam peserta didik juga ada di madrasah, diantaranya Tali Jiwa (Taman Literasi Imajinasi Siswa) dalam kegiatan tersebut setiap peserta didik wajib membawa satu tanaman dan mereka harus bertanggung jawab atas tanaman mereka masing-masing. Kegiatan untuk Bapak/Ibu guru juga ada yang bernama Sagu Sapo (Satu

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 04/W/20-02/2023.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara, Nomor 06/W/04-03/2023.

Guru Satu Pohon) yang mana guru juga membawa satu tanaman dan ditanam bersama dengan peserta didik di madrasah.

Dengan adanya penerapan kurikulum integratif ini tentunya pembentukan akhlak peserta didik menjadi lebih masif. Selain itu, banyak dampak yang peserta didik peroleh diantaranya mereka menjadi lebih istiqomah dalam menjalani ibadah dengan Tuhannya, lebih mempunyai sikap sopan santun dan mempunyai ketundukan kepada Bapak/Ibu guru seperti diri seorang santri, dan juga mempunyai jiwa tanggung jawab terhadap diri dan juga lingkungannya dengan baik.

C. Pembahasan

1. Analisis Bentuk Implementasi Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama.³¹ Madrasah berbeda dengan sekolah umum, sebagaimana menurut Daulay sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menekankan inti pembelajarannya dengan pelajaran umum bukan pelajaran yang berbasis pendidikan agama seperti di madrasah dan pesantren.³² Tetapi dalam hal ini madrasah menyadari bahwa *output* yang dihasilkan serba tanggung. Pengetahuan agama yang kurang mendalam sebagaimana di pondok pesantren yang pengajaran agamanya lebih masif. Dengan adanya perubahan zaman yang sangat signifikan ini membuat banyak anak-anak remaja mudah terbawa oleh arus yang negatif. Sehingga mereka

³¹ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 199.

³² Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, 76.

membutuhkan lembaga pendidikan yang dapat membantu mereka mengajarkan tentang pendidikan akhlak yang baik, tidak hanya pandai dalam pendidikan umum tetapi juga pendidikan agamanya. Oleh karena itu, MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes bekerjasama dan berkolaborasi dengan pondok pesantren untuk mencetak lulusan yang berakhlakul karimah dan mampu bersaing di dunia luar yang sesuai dengan visi misi madrasah.

Penggabungan kurikulum disebut dengan integrasi kurikulum, yang mana kurikulum madrasah akan di integrasikan dengan kurikulum pondok pesantren yang notabene mempunyai ciri khas tersendiri dalam pemeliharaan kultur pesantren seperti, penekanan dalam nilai-nilai ibadah dan taat memuliakan guru yang merupakan sebuah sarana untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.

Kurikulum integratif merupakan penggabungan antara dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum madrasah dan pesantren yang bertujuan untuk mendapatkan capaian keunggulan yang lebih baik. Adanya kurikulum integratif antara madrasah dan pesantren adalah untuk mendukung tercapainya target dan tujuan dari kurikulum madrasah.

Tujuannya adalah untuk membentuk lulusan yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan visi madrasah. Dalam visi tersebut membuktikan bahwa madrasah sangat mengutamakan akhlak untuk peserta didiknya. Sehingga, kolaborasi antara madrasah dengan pesantren merupakan hal yang baik dilakukan dan diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Bentuk kegiatan dalam upaya penerapan kurikulum integratif di MA Terpadu Hudatul Muna 2 adalah dengan melakukan kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler dan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik di madrasah. Bentuk kegiatannya ada yang bersifat ekstrakurikuler seperti, muhadharah yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, praktek ubudiyah, *English Camp* dan lain sebagainya. Ada juga kegiatan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggu pagi dimulai jam 07.30-09.30, kegiatan ini bukan hanya kegiatan penunjang untuk membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif, tetapi juga dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah, sehingga wajib diikuti oleh semua peserta didik baik dari MTs, MA maupun SMK.

Tidak hanya itu, dalam keseharian di madrasah tingkah laku peserta didik mencerminkan diri seorang santri, hal tersebut sudah menjadi kultur budaya yang dibangun di pondok pesantren sejak dahulu dan masih terjaga sampai sekarang.

Disisi lain dengan adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren itu juga banyak mengalami kendala dan hambatan. Kendalanya mayoritas berasal dari dalam diri peserta didik masing-masing. Karena di madrasah itu peserta didiknya tidak hanya berasal dari satu daerah saja melainkan ada yang dari luar daerah. Selain itu, pengaruh dari pergaulan bebas di luar madrasah juga menjadi kendala Bapak/Ibu guru dalam pengimplementasiannya. Karena peserta didik di madrasah itu tidak semuanya mukim dan *mondok* di pesantren, banyak

juga yang laju. Jadi, hal tersebut yang mempengaruhi antar individu sehingga bisa menimbulkan dampak yang tidak baik.

Oleh karena itu, penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik diyakini sangat penting dan mampu membuat perubahan madrasah menjadi lebih baik lagi. Karena penanaman pendidikan karakter dan pembentukan akhlak yang dilakukan sedini mungkin sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup peserta didik kedepannya. Karena dunia luar itu sangat berbahaya bagi anak-anak yang tidak mempunyai akhlak yang baik dan juga iman yang kuat mereka akan terbawa oleh hal-hal negatif dan bisa berdampak buruk di kehidupannya. Maka dari itu, MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes ini membuat gagasan baru dengan adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik.

Implementasi kurikulum integratif madrasah dengan pesantren itu merupakan perpaduan yang sangat ideal jika diterapkan di madrasah. Hal tersebut sangat membantu madrasah dalam pembentukan akhlak peserta didik, tingkah laku dan perbuatan peserta didik pun diperhatikan dengan baik di madrasah ini. Bahkan syarat kelulusan madrasah itu peserta didik harus bisa menaati semua peraturan yang ada di pondok pesantren, jika ada yang melanggarnya Bapak/Ibu guru akan mempertimbangkan kelulusan peserta didik tersebut. Kepatuhan, ketundukan dan kehormatan peserta didik kepada Bapak/Ibu guru juga sangat diperhatikan dengan

baik. Supaya mereka terbiasa dengan hal-hal baik dan mampu mereka terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Dede Rosyada yang mengatakan bahwa kurikulum yang ideal itu merupakan kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum tertulis untuk dipelajari serta *hidden curriculum* yang dapat mendukung perkembangan siswa dan kebiasaan siswa.³³

2. Analisis Model Kurikulum Integratif yang digunakan dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

Kurikulum integratif merupakan sebuah usaha mengintegrasikan berbagai macam pelajaran menjadi satu kesatuan yang padu dan selaras dengan tujuannya. Dalam pengintegrasian kurikulum memerlukan interkoneksi antar satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya yang memiliki keterkaitan dan landasan filosofis yang terintegrasi.³⁴

Adanya implementasi kurikulum madrasah dengan pesantren adalah untuk mendukung target dari kurikulum madrasah. Integrasi kurikulum ini juga tidak mengharuskan adanya pencampuran antara kurikulum madrasah dengan pesantren, tetapi integrasi dalam hal penerapan kurikulum madrasah yang bisa menyatu dengan kurikulum pondok pesantren.

³³ Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, 33.

³⁴ Yusuf, "Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia," 189–90.

Penerapan kurikulum integratif tentunya mempunyai banyak bentuk dan model dalam pengaplikasiannya. Bentuk pengintegrasian tersebut diantaranya, menggunakan integrasi dalam satu disiplin mata pelajaran (*Within Single Diciplines*) yaitu pengintegrasian dua atau lebih bidang keilmuan yang serumpun, integrasi lintas disiplin (*Accros Several Diciplines*) yaitu pengintegrasian antar disiplin ilmu yang berbeda, integrasi inter dan antar siswa (*Within and Across Learner*), yaitu pengintegrasian yang menggabungkan antara disiplin ilmu yang serumpun dengan disiplin ilmu yang berbeda.³⁵ Selain bentuk pengintegrasian yang bermacam-macam, model kurikulum integratif juga sangat beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa macam teori yang berkaitan dengan kurikulum integratif. Tetapi pada penelitian ini peneliti mengambil teori kurikulum integratif menurut Robin Fogarty.

Model kurikulum integratif menurut Robin Fogarty dibagi menjadi tiga bentuk pengintegrasian kurikulum, yang masing-masing terdiri dari beberapa macam model kurikulum dan jumlah keseluruhannya ada sepuluh model. Kesepuluh model itu terbagi dari tingkat integrasinya tidak ada, lemah sampai yang kompleks.³⁶ Sepuluh model tersebut antara lain, *fragmented* (terpisah), *connected* (keterhubungan), *nested* (sarang), *shared* (bagian), *webbed* (jarring laba-laba), *threaded* (galur), *integrated* (keterpaduan), *immersed* (celupan), *networked* (jaringan), dan *sequenced* (urutan/rangkaian).³⁷

³⁵ Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, 54–63.

³⁶ Rouf, “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren,” 4.

³⁷ Fogarty, *How to Integrate The Curricula*, 4–96.

Pelaksanaan pengimplementasian kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya Bapak/ibu guru menyelipkan beberapa materi pembelajaran pesantren yang masih berkorelasi dengan mata pelajaran madrasah untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik. Selain itu, dengan adanya hal tersebut peserta didik menjadi lebih luas pengetahuan dan wawasan keilmuannya. Tidak hanya stagnan pada materi yang diberikan Bapak/Ibu guru dari buku ajar yang diberikan oleh pemerintah, tetapi mereka bisa mempelajari dan memecahkan masalah melalui kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren.

Sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren banyak menggunakan kitab-kitab Islam klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning dan juga menggunakan metode pembelajaran yang masih sangat tradisional. Sedangkan sistem pengajaran di madrasah sudah menggunakan sistem pembelajaran yang modern yaitu menggunakan buku-buku pelajaran yang dirancang khusus oleh pemerintah dan digunakan peserta didik sebagai pedoman pembelajaran. Tentu dengan adanya perpaduan antara madrasah dan pondok pesantren, penguasaan materi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan lebih masif. Karena mereka dibantu oleh beberapa materi pondok pesantren yang bisa membantu mereka memecahkan masalah dalam pembelajaran. Selain itu, madrasah yang biasanya hanya memberikan pembelajaran agama umum seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al-Qur'an Hadist sekarang lebih

lengkap dengan adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dengan pondok pesantren.

Pembentukan akhlak yang ada di madrasah juga sangat terbantu dengan adanya penerapan kurikulum integratif tersebut. Peserta didik yang notabenenya mempunyai banyak karakter, sikap dan kepribadian berbeda-beda, tetapi di madrasah mereka tunduk dan patuh dengan Bapak/Ibu guru dan menaati peraturan yang ada karena peserta didik sudah terbiasa dengan kultur yang ada di pesantren, jadi sikap peserta didik di madrasah itu layaknya santri yang sedang *mondok* di pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum integratif di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes menggunakan integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran yang menggunakan model *connected* (keterhubungan). Model ini berorientasi dalam mata pelajaran yang saling berkaitan, misalnya menghubungkan satu konsep ke konsep lainnya, satu topik ke topik lainnya, keterampilan satu ke keterampilan lainnya, atau bahkan menghubungkan ide satu semester ke semester berikutnya.³⁸ Kunci pada model ini adalah usaha yang dilakukan untuk menghubungkan kurikulum madrasah dengan kurikulum pondok pesantren supaya peserta didik mampu memahami dan mengerti dengan keterkaitan yang ada. Pengintegrasian kurikulum antar madrasah dan pesantren untuk membentuk akhlak peserta didik sangat terlihat dengan baik dan tanpa adanya tumpang tindih, justru malah saling melengkapi satu sama lain.

³⁸ Fogarty, 4-96.

3. Analisis Dampak Penerapan Kurikulum Integratif dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pesantren banyak memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Tidak hanya dalam hal pengetahuan saja, tetapi juga dalam hal sikap dan tingkah laku peserta didik yang mencerminkan diri seorang santri. Kepatuhan dan kehormatan peserta didik sangat diperhatikan di madrasah ini. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik tentu tidak lepas dengan adanya peran penting pondok pesantren yang berkolaborasi dengan madrasah. Hal tersebut diyakini mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Secara garis besar ruang lingkup akhlak memiliki kesamaan dengan ruang lingkup ajaran agama Islam, yang mana berkaitan dengan Tuhannya, dengan sesama makhluk, dan dengan alam semesta.³⁹ Sehingga, ketiga aspek tersebut saling berkaitan antar satu dengan lainnya. Dampak dengan adanya penerapan kurikulum integratif di madrasah ini tentu berkaitan erat dengan tiga hal tersebut. Karena sebagai makhluk ciptaan Allah Swt sudah sepantasnya kita menaati semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Termasuk sikap kita dengan sesama makhluk maupun dengan alam sekitar. MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes ini juga merasakan dampak dengan adanya

³⁹ Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih," 67.

penerapan kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik.

Dampak yang berkaitan dengan Allah Swt, hubungan makhluk dengan Tuhannya merupakan sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia. Quraish Sihab berpendapat, titik ukur akhlak kepada Allah adalah kekuatan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.⁴⁰ Hubungan makhluk dengan Tuhannya merupakan suatu hal yang tidak dapat diukur dan dikalkulasi apakah hal tersebut bisa dikatakan berhasil atau tidak, tetapi dalam hal ini madrasah ingin peserta didik pada saat menjalankan ibadah mampu beristiqomah, dan sesuai dengan kaidah dan tata cara beribadah yang benar. Dalam penerapannya di pondok pesantren peserta didik sudah terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku terlebih lagi tentang tertib menjalankan ibadah, sehingga di madrasah Bapak/Ibu guru sangat terbantu dalam hal tersebut. Madrasah juga mempunyai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu pagi, yaitu membaca al-Qur'an yang dimulai pukul 07.30-09.30. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang wajib yang sudah dimasukkan kedalam kurikulum madrasah dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik baik dari MTs, MA maupun SMK.

Dampak yang berkaitan dengan sesama makhluk, hubungan makhluk dengan makhluk lainnya merupakan sebuah sikap yang berkaitan dengan akhlak seseorang. Bentuk akhlak kepada sesama makhluk bisa dinyatakan dalam bentuk sikap saling tolong menolong,

⁴⁰ Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 128.

toleransi, menghargai antar sesama dan masih banyak lagi. Dengan adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren, kepatuhan, ketundukan dan kehormatan peserta didik dengan Bapak/Ibu guru sangat terjaga dengan baik. Karena pembentukan akhlak banyak dilakukan di pondok pesantren, sehingga peserta didik di madrasah sudah terbiasa dengan adanya kultur yang dibangun di pondok pesantren. Madrasah hanya berupaya untuk menjaga kultur tersebut supaya tidak hilang dan masih terus terjaga sampai saat ini.

Dampak terhadap alam semesta, sebagai seorang makhluk tentu menjaga kelestarian lingkungan sudah menjadi kewajiban. Menjaga alam dengan baik bukan semata-mata untuk kepentingan diri sendiri, melainkan untuk menyejahterakan dan memakmurkan keberlangsungan hidup manusia. Dengan adanya penerapan kurikulum integratif tersebut, peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan juga terhadap lingkungan sekitar. Jika peserta didik sudah taat kepada Allah Swt, mempunyai akhlak yang baik kepada sesama makhluk tentu dengan alam semesta mereka akan senantiasa menjaga dan merawatnya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes yaitu: a) melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik, seperti muhadharah dan praktek ubudiyah, selain itu juga ada kegiatan rutin membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggu pagi mulai pukul 07.30-09.30, b) pembentukan akhlak peserta didik di madrasah sudah menjadi kultur di pondok pesantren yang sudah diterapkan sejak dahulu.
2. Model kurikulum integratif yang digunakan dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes yaitu menggunakan integrasi kurikulum dalam satu disiplin mata pelajaran yang mana dalam pengintegrasian setiap mata pelajaran masing-masing memiliki korelasi antara satu sama lain, jadi sifatnya hanya satu rumpun bidang ilmu. Model yang digunakan adalah *connected* (keterhubungan) yang di dalamnya menghubungkan antar satu pelajaran dengan pelajaran lainnya yang berkorelasi. Kunci pada model ini adalah usaha yang dilakukan untuk menghubungkan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren supaya peserta didik mampu mengerti dan paham dengan keterkaitan tersebut.

3. Dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes yaitu: a) hubungan dengan Allah Swt, melalui pondok pesantren yang membantu madrasah untuk memberikan pemahaman terkait dengan ibadah yang sesuai dengan kaidah dan tata cara beribadah yang baik dan benar, b) hubungan dengan sesama makhluk, melalui pondok pesantren akhlak peserta didik dibentuk dan dibangun, karena kultur yang sudah ada sejak dahulu. Kepatuhan, ketaatan dan kehormatan peserta didik di madrasah ini lebih banyak dibentuk di pesantren, c) hubungan dengan alam semesta, peserta didik diajarkan rasa tanggung jawab atas diri dan juga lingkungan sekitar, jika hubungan dengan Allah Swt dan sesama makhluk sudah terjalin dengan baik, maka hubungan dengan alam semesta akan mengikuti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, semoga dapat menjaga kultur budaya yang sudah terjaga sejak dahulu dengan pondok pesantren agar kualitas madrasah bisa lebih baik.
2. Bagi guru di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes, perlu adanya bimbingan dan pendampingan peserta didik dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif.

3. Bagi peserta didik, semoga dapat meningkatkan ketekunan dalam belajar melalui penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian mengenai implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik dan melakukan penelitian yang serupa dengan teori yang berbeda dan lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrosidah, Liza, Nurul Ulfatin, dan Bambang Budi. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu." *JAMP Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 160-170.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Anugrah. *Akidah Akhlak Berbasis Humanistik*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Assagaf, Andi Syarifah Witranayah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar." *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* 6, no. 1 (2018): 38-49.
- Budiman, Muhammad Fauzan. "Efektivitas Penerapan Pendekatan Integratif pada Proses Pembelajaran Akhlak di MTs DDI Majene Sulawesi Barat." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Chirzin, M. Habib. *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Damiri. "Islam dan Pendidikan Akhlak." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 7, no. 1 (2017): 18-30.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dhaifi, Ahmad. "Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia." *Jurnal Edureligia* 01, no. 01 (2017): 76-88.
- Fathoni, Muhammad Kholid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional; Paradigma Baru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate The Curricula*. USA: CorwinPress, 1991.
- Futaqi, Sauqi. *Kapital Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hardani. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan*

Program Pendidikan Konsep dan Strategi Pengembangan. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.

- Imron, Ali, Hamzah, dan Agus Yudiawan. "Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam di SMP IT Nurul Yaqin Kabupaten Sorong." *Al Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 1-9.
- Indana, Nurul. "Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Syaidati Khadijah Istri Rasulullah." *Jurnal Keagamaan Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 1 (2018): 123-144.
- Istifazah. "Pendekatan Integratif Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Moral Akhlak Anak Usia Dini di TK Khodijah Kota Metro." IAIN Metro, 2020.
- Jannah, Miftakhul. "Studi Komparasi Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal At Toriqoh* 3, no. 2 (2017): 1-15.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Mahdi, Adnan. "Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1 (2013): 1-20.
- Miles, Mathew B., A. Michael Hubberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubarok, Mufin. "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Mdrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurokhman, Agus. "Alternatif Pengembangan Madrasah Berbasis Pesantren." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 130-139.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, diolah kembali oleh*

Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

Rahmawati, Aeni. *Manajemen Kurikulum.* Cirebon: Lovrinz Publishing, 2021.

Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf.* Pekalongan: Penerbit NEM - Anggota IKAPI, 2021.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis.* Jakarta: Kencana, 2007.

Rouf, Muhammad. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren." *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 1-21.

———. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)." *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2016): 1-21.

Saebani, Beni Ahmad, dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Saputra, Thoyib Sah, dan Wahyudin. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas X.* Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Syarifudin, Arief. "Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang." UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren.* Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2, no. 1 (2018): 65-86.

Wardati, Anis Ridha. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 64-77.

Wathoni, Kharisul. "Pesantren dalam Politik dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2020): 128-140.

Wiguna, Satria, Novira Arafah, dan Ryan Alfin Sulidana. "Implementasi Kurikulum Berkarakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VII SMP

Negeri 5 Stabat.” *JOEL Journal of Educational and Language Research* 1, no. 2 (2021): 73-84.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Yusuf, M. “Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer di Indonesia.” *Jurnal Al Murabbi* 3, no. 2 (2017): 178–191.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
2. Hal apa yang ingin dicapai dari penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
3. Apa saja program atau kegiatan pendukung yang dilakukan oleh madrasah guna menunjang pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif?
4. Bagaimana bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
5. Apakah ada bimbingan dari kepala madrasah kepada guru-guru dalam menerapkan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik?
6. Bagaimana strategi Bapak dalam menerapkan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
7. Bagaimana bentuk penerapan kurikulum integratif madrasah dalam membentuk akhlak peserta didik?
8. Bagaimana cara yang dilakukan madrasah untuk menerapkan kurikulum integratif tersebut dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
9. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan dengan Allah Swt?
10. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan sesama makhluk?

11. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan terhadap alam semesta?

B. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
2. Seberapa pentingkah pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
3. Apa yang menjadi dasar penggunaan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
4. Apa yang melatarbelakangi penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
6. Bagaimana cara memadukan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren sehingga bisa berjalan dengan baik di madrasah?
7. Bagaimana cara yang dilakukan madrasah untuk menerapkan kurikulum integratif tersebut dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
8. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan dengan Allah Swt?
9. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan sesama makhluk?
10. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan terhadap alam semesta?

C. Pedoman Wawancara dengan Guru atau Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait dengan penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
2. Seberapa pentingkah pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
3. Apakah ada keterkaitan antara materi pembelajaran di madrasah dan pesantren untuk membentuk akhlak peserta didik?
4. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
5. Bagaimana cara memadukan nilai-nilai pembentukan akhlak melalui penerapan kurikulum integratif dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah?
6. Bagaimana bentuk penerapan kurikulum integratif madrasah dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
7. Bagaimana cara yang dilakukan madrasah untuk menerapkan kurikulum integratif tersebut dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
8. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan dengan Allah Swt?
9. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan sesama makhluk?
10. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan terhadap alam semesta?

D. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
2. Apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
3. Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran di madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik?
4. Apakah ada kegiatan pendukung yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk menunjang pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
5. Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
6. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan dengan Allah Swt?
7. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan sesama makhluk?
8. Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap hubungan terhadap alam semesta?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati bentuk implementasi kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes.

2. Mengamati kegiatan penunjang dan pembiasaan yang dilakukan di madrasah dalam rangka penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik.
3. Mengamati dampak yang terjadi dengan adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
3. Profil Singkat Madrasah
4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa dan Tenaga Kependidikan)
5. Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Informan
6. Dokumentasi Kegiatan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

Lampiran 2

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Topik	Tempat
1	9 Februari 2023	Moh. Qholiq Nuraini, S.Pd (Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)	01/W/09-02/2023	10.30-11.00	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	Kantor MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
2	12 Februari 2023	Hariyanto, S.Pd.I (Waka Kurikulum MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)	02/W/26-02-2023	11.00-11.30	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	Teras Kantor Guru MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
3	14 Februari 2023	Niken Sri Novianiandari, S.Pd (Guru Bahasa Inggris MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)	03/W/14-02/2023	10.50-11.15	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum	Kantor MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

					integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	
4	20 Februari 2023	M. Usman Parsun	04/W/20-02/2023	11.00-12.00	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	Kantor MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
5	25 Februari 2023	Aulia Aimmatuz Zahro	05/W/25-02/2023	12.00-12.30	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	Gazebo MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
6	04 Maret 2023	Safira Aisya (Peserta didik kelas XI)	06/W/04-03/2023	10.00-10.20	Bentuk implementasi kurikulum integratif	Ruang Kelas XI MA Terpadu

					dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	Hudatul Muna 2 Jenes
7	04 Maret 2023	Mufti	07/W/04-03/2023	10.30-10.45	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	Ruang Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
8	04 Maret 2023	Surya Izati	08/W/05-03/2023	12.00-12.15	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk	Gazebo MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

					akhlak peserta didik	
9	11 Maret 2023	Shofiatul Auliya' Innajwa	09/W/11-03/2023	10.00-10.15	Bentuk implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, model kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik, dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik	Gazebo MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/09-02/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis/9 Februari 2023
Identitas Informan	: Moh. Qholiq Nuraini, S.Pd (Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 10.30-11.00
Tempat	: Kantor MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Kalau dari segi pandangan madrasah sendiri khususnya, hal tersebut sangat amat membantu. Disisi lain, secara tidak langsung madrasah juga ikut menikmati apa yang sudah diajarkan di dalam pesantren. Jadi, salah satu visi madrasah Aliyah itu ada kata-kata yang terakhir yaitu berakhlakul karimah. Disitu ketika visinya seperti itu, yang pasti misinya nanti terkait bagaimana mencetak lulusan di MA Terpadu Hudatul Muna 2 ini yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, peran pesantren amat sangat penting, karena di dalam pesantren sudah diajarkan bagaimana tata karma terhadap Bapak/Ibu guru, dan juga sesama guru harus bersikap seperti apa secara tidak langsung sudah tercover di pesantren. Jadi, madrasah hanya tinggal menikmati
Pertanyaan	Apa tujuan penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Tujuannya yaitu untuk membentuk karakter anak tersebut, karena dalam proses pembentukan karakter itu susah apalagi di usia remaja. Bagaimana caranya anak tersebut setelah lulus dari madrasah itu masih menerapkan sikap <i>tawadhu</i> 'nya, <i>andhap asor</i> dan budaya yang diajarkan di pesantren jangan sampai hilang. Meskipun alumni, tetapi statusnya masih tetap santri. Karena hal yang pertama kita tanamkan di madrasah yaitu terakit dengan akhlak dan moralnya. Jadi, capaian atau harapan madrasah itu mampu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran penting pondok pesantren.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Pembentukan akhlak itu tidak ada evaluasinya, karena akhlak sendiri kan karakter ya, beda dengan uji kompetensi yang bisa kita evaluasi. Mungkin cara melihat kesuksesan pembentukan akhlak di madrasah dilihat saja dari keseharian anak-anak sudah sesuai dengan koridor pesantren atau belum. Kalau ada yang melanggar atau tidak sesuai dengan koridor pesantren berarti kita belum berhasil dalam mendidik anak tersebut khususnya dalam pembentukan akhlak. Jadi bentuk evaluasi sederhananya seperti itu.
Pertanyaan	Apakah ada bimbingan dari kepala madrasah kepada guru-guru dalam menerapkan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Kalau bimbingan dari kepala madrasah itu tidak ada. Justru untuk semua guru langsung dibawah pengawasan pengasuh dan yayasan. Jadi, setiap awal semester setelah semua selesai rapat lembaga akhir tahun, pasti ada bimbingan atau arahan dari ketua yayasan atau pengasuh. Jadi paling tidak satu tahun dua kali, hal tersebut juga dilakukan dengan pesantren, sehingga diharapkan dengan adanya arahan dan bimbingan dari ketua yayasan atau pengasuh itu dapat menyelaraskan hal-hal yang perlu dibenahi.

Pertanyaan	Bagaimana strategi Bapak dalam menerapkan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Kalau untuk strategi itu tidak ada, karena semua terbentuk karena adanya kultur yang sudah dibangun sejak dahulu. Justru disini yang berperan penting dalam membuat strategi adalah pesantren, bagaimana caranya pesantren bisa membangun kultur sedemikian rupa sehingga hal tersebut masih bisa terjaga sampai saat ini. Kalau madrasah itu hanya menikmati hasilnya saja
Pertanyaan	Bagaimana bentuk penerapan kurikulum integratif madrasah dalam membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Kalau di madrasah sini ya, program khusus dalam membentuk akhlak itu tidak ada. Hal-hal terkait dengan pembentukan akhlak yang sudah dipelajari dan diterapkan di pesantren sudah menjadi budaya jadi tidak ada program khusus yang digunakan untuk membentuk akhlak anak di madrasah. Malah justru, program-program yang tidak ada kulturenya kita modifikasi, contohnya program <i>English camp</i> untuk anak kelas X diawal semester dua tujuannya yaitu untuk mensyiarkan pondok pesantren dengan cara yang berbeda dengan koridor-koridor pondok pesantren. Contoh lainnya, setiap minggu pagi ada kelas tartil al-qur'an dimulai dari jam 07.30-09.30 untuk semua siswa, ada juga program kajian kitab atau <i>ngaji bandongan</i> yang diperuntukkan bagi lulusan madrasah. Hal tersebut merupakan wujud dari sebuah tanggung jawab madrasah, meskipun sudah alumni masih kita rangkul, dan masih kita perhatikan. Penerapan dalam kesehariannya kita kolaborasinya ya dengan pesantren. Contohnya saja terkait dengan mutu lulusan, setiap siswa bisa dikatakan lulus dengan cara tidak melanggar aturan yang ada di pesantren. Hal tersebut merupakan bukti kerjasama antara madrasah dengan pesantren.
Pertanyaan	Bagaimana cara yang dilakukan madrasah untuk menerapkan kurikulum integratif tersebut dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Dalam penerapannya ada beberapa mata pelajaran (aqidah akhlak, al-qur'an hadist, dan fiqih) beberapa guru tersebut menerapkan atau menyelipkan beberapa materi yang diajarkan di pesantren, jadi tidak hanya mengajarkan materi yang disediakan oleh pemerintah. Disamping itu, inisiatif dari Bapak/Ibu guru itu dikolaborasikan dengan kitab-kitab yang ada di pesantren. Materi-materi yang diberikan di dalam buku paket dan buku LKS itu jauh lebih kompleks dan detail lewat kitab. Dengan adanya hal tersebut, antara madrasah dan pesantren itu saling melengkapi.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Dampak yang kita rasakan khususnya untuk guru-guru yang ada di madrasah itu sangat terbantu sekali. Pengawasan guru-guru ketika diluar madrasah tentunya tidak bisa masif, contohnya saja usia remaja sekarang ini yang namanya mempunyai hubungan lawan jenis itu sudah dianggap hal yang wajar. Tetapi, di madrasah sini tidak ada hal tersebut, itu terbantu dengan adanya pesantren. Dampak terhadap sesama makhluk itu bisa kita rasakan disetiap harinya yaitu antara siswa dengan guru. Siswa sudah banyak diajari bagaimana bertata karma terhadap guru di pesantren, jadi di madrasah itu mereka tinggal menerapkan saja. Dengan adanya bantuan dari pesantren tersebut memudahkan madrasah khususnya untuk Bapak/Ibu guru. Dampak terhadap lingkungan sekitar itu di

	madrasah ada program yang namanya Tali Jiwa (Taman Literasi dan Imajinasi Siswa) kegiatan tersebut anak-anak melakukan penanaman pohon, dan merawat pohon tersebut sampai besar. Dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak diajari untuk berlatih tanggung jawab terhadap tanamannya masing-masing. Kalau kegiatan untuk guru itu ada namanya Sagu Sapo (Satu Guru Satu Pohon) kegiatan tersebut dilakukan guru sama seperti anak-anak lainnya, setiap guru membawa tanaman ke madrasah dan ditanam bersama-sama dengan siswa.
--	---

Nomor Wawancara	: 02/W/09-02/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu/12 Februari 2023
Identitas Informan	: Hariyanto, S.Pd.I (Waka Kurikulum MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 11.00-11.30
Tempat	: Teras Kantor MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Untuk penerapan kurikulum integratif di madrasah itu ada istilahnya yaitu memadukan dari beberapa macam mata pelajaran tanpa adanya batasan waktu-waktu. Jadi misalkan integratif itu sendiri memadukan antara mata pelajaran ekonomi dan prakarya, fiqih dan al-qur'an hadist. Disini untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah yaitu dengan mengkolaborasikan materi di pesantren dengan materi yang ada di madrasah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Jadi setiap materi yang diajarkan di pesantren sedikit banyak juga ada yang saling berkaitan.
Pertanyaan	Seberapa pentingkah pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Hal tersebut sangat penting, agar siswa itu tau bahwa tidak hanya dipelajaran itu saja, bisa digabung menjadi satu kesatuan waktu, diterangkan dalam satu waktu bahwa dipelajaran ini ada dan dipelajaran lainnya juga ada. Misalkan, fiqih dengan al-qur'an hadist dan prakarya dengan ekonomi yang terkait dengan jual belinya. Lalu terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik di madrasah itu hubungannya dengan pondok pesantren. Jadi, karakter anak itu dibentuk di pondok pesantren sehingga di madrasah tinggal menerapkan hal-hal yang telah diajarkan di pondok pesantren pada setiap harinya.
Pertanyaan	Apa yang menjadi dasar penggunaan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Dasarnya adalah kalau anak itu dibentuk akhlaknya dari beberapa gabungan mata pelajaran tentu hasil yang akan dicapai itu akan jauh lebih baik, dan juga tetap mengacu terhadap salah satu visi madrasah yang terkait dengan mencetak lulusan madrasah yang berakhlakul karimah.
Pertanyaan	Apa yang melatarbelakangi penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Hal yang melatarbelakangi yaitu untuk membentuk karakter anak mulai sejak dini. Kalau karakter sudah terbentuk dari awal insyaAllah nanti seterusnya akan lebih mudah.
Pertanyaan	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Kendalanya itu banyak, biasanya anak itu kalau sudah diberitahu seperti ini seperti itu tetapi nanti waktu penerapannya anak itu pasti akan kembali kepada karakter awal masing-masing. Kalau kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum integratif antara pesantren dengan madrasah itu ada, tetapi sudah menjadi satu kesatuan tujuan dalam visi misi. Jadi, kendalanya itu untuk menyamakan hal tersebut yang lebih sulit. Maksudnya, misal dalam sebuah pertemuan ada satu atau dua orang yang tidak hadir, akhirnya menyebabkan adanya perbedaan dalam penyampaian.
Pertanyaan	Bagaimana cara memadukan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren sehingga bisa berjalan dengan baik di madrasah?

Jawaban	Jadi gini, kita kan berdiri dibawah naungan yayasan, apa yang disampaikan di pondok pesantren dan apa yang disampaikan di madrasah itu sama. Karena kita itu mengacunya lebih ke pondok pesantren, entah itu apa saja sesuai dengan yang disarankan oleh yayasan dan visi misi pondok pesantren kita ikut. Jadi, nanti mau tidak mau kita harus mengikutinya. Karena visi misi pondok pesantren dan madrasah itu tidak berbeda jauh atau bahkan bisa dikatakan sama.
Pertanyaan	Bagaimana cara yang dilakukan madrasah untuk menerapkan kurikulum integratif tersebut dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Disini kan namanya terpadu, jadi antara pondok pesantren dengan madrasah itu kan kurikulum nya beda. Yang ada di pondok pesantren itu tidak ada di madrasah, pun kurikulum madrasah itu kan juga sudah diatur oleh pemerintah. Jadi, antara pondok pesantren dan madrasah itu jadi satu kesatuan yang terpadu. Mata pelajarannya juga beda, jadi itulah yang dinamakan terpadu. Tetapi tetap saja, dalam pembelajarannya madrasah itu juga mengacu ke pondok pesantren seperti yang sudah dijelaskan di awal terkait dengan penggabungan beberapa mata pelajaran yang ada di pesantren dengan madrasah. Contohnya saja dalam pelajaran fiqh dengan al-qur'an hadist, prakarya dengan ekonomi yang terkait dengan jual belinya. Lalu terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik di madrasah itu hubungannya dengan pondok pesantren.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Dampaknya itu kalau hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk insyaAllah dalam kesehariannya anak itu sudah diajarkan di pesantren bagaimana cara berperilaku, bertatakrama baik dengan Bapak/Ibu guru dan juga bagaimana menjadi seorang hamba yang bertaqwa kepada Allah. Kalau hubungannya dengan alam semesta dalam lingkungan itu ada praktek pada pelajaran-pelajaran ataupun praktek diluar, contohnya saja penanaman pohon sebagai penghijauan. Harapannya ketika nanti anak-anak sudah lulus dari madrasah mereka mempunyai skill atau keterampilan sendiri yang bisa dikembangkan di masyarakat.

Nomor Wawancara	: 03/W/14-02/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa/14 Februari 2023
Identitas Informan	: Niken Sri Noviandari, S.Pd (Guru Bahasa Inggris MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 10.50-11.15
Tempat	: Kantor MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat Ibu terkait dengan penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Kalau terkait pendapat saya mengenai hal tersebut itu saya sedikit merasakan <i>shock culture</i> tapi <i>shock culture</i> nya itu yang baik. Karena saya sendiri basicnya bukan dari pondok pesantren. Ketika saya di SMA saya yang dulu itu tidak ada anak yang ketika guru keluar dari kelas itu ada yang sudah menatakan sepatunya semacam itu, terus juga ada jika gurunya masih di dalam kelas anak-anaknya tidak ada yang keluar kelas. Nah itu kan bagi saya akhlaknya sangat baik kan kalau dibandingkan dengan pengalaman saya yang sebelum-sebelumnya, dan saya baru melihat hal tersebut disini gitu. Tetapi saya pribadi kurang tau hal tersebut hanya diterapkan disini atau juga diterapkan di pondok pesantren lainnya. Tetapi menurut saya, yang jelas itu sangat membantu dan sangat berkontribusi sekali yang berimbas pada pembentukan akhlak peserta didik. Pembentukan akhlak di madrasah itu sendiri sudah dibentuk dari pondok pesantren ya, jadi madrasah itu tinggal terima jadi lah istilahnya, kalau ada yang harus dibenahi itu tidak terlalu kompleks.
Pertanyaan	Seberapa pentingkah pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Sangat penting, karena orang yang menuntut ilmu yang tinggi itu tujuannya untuk dijadikan bekal kedepannya di dunia kerja. Jadi, dengan adanya pembentukan akhlak yang dimulai dari sedini mungkin itu nantinya akan membuat siswa memiliki kebiasaan mempunyai akhlak yang baik dan akan dibawa sampai mereka dewasa nanti. Selain itu, jika siswa itu memiliki akhlak yang baik kan otomatis dia juga memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi.
Pertanyaan	Apakah ada keterkaitan antara materi pembelajaran agama di madrasah dan pesantren untuk membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Jelas ada ya, karena gini untuk mata pelajaran agama di madrasah itu kan dipecah jadi beberapa macam, ada fiqih, al-qur'an hadist, ski, akidah akhlak, Bahasa arab. Otomatis kurikulum yang dari pondok pesantren itu sendiri kan juga ada pelajaran tentang Bahasa arab, fiqih yang lebih dalam lagi. Nah itu kan sangat membantu percepatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang mereka dapatkan sesuai dengan kurikulum madrasah.
Pertanyaan	Bagaimana cara yang dilakukan Ibu untuk membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Jadi disini itu yang selama ini saya ketahui Bapak/Ibu guru menerapkan beberapa hal pada saat mereka mengajar di dalam kelas. Misalnya, berdo'a bersama ketika akan memulai pembelajaran dan ketika selesai pembelajaran. Selain itu, Bapak/Ibu guru juga memadukan beberapa macam mata pelajaran yang berkorelasi antara pesantren dengan madrasah, sehingga dapat mempercepat pemahaman siswa dan juga mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.
Pertanyaan	Bagaimana cara memadukan nilai-nilai pembentukan akhlak melalui penerapan kurikulum integratif dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah?

Jawaban	Kebetulan kan saya disini mengajar Bahasa Inggris ya, jadi ketika kita mengajarkan Bahasa Inggris itu tidak hanya menjelaskan materi itu saja, tetapi juga mengaitkan kegunaan Bahasa Inggris itu untuk kehidupan mereka yang ada kaitannya juga dengan keagamaan. Misalkan, seperti praktek ketika mereka sedang melakukan ibadah haji/umroh, nah pada saat itu kita melakukan percakapan dengan penjual dan pembeli yang berasal dari berbagai negara khususnya penduduk Arab mungkin contoh kecilnya semacam itu ya.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk penerapan kurikulum integratif madrasah dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Dalam penerapan kurikulum integratif di madrasah ini bisa melalui beberapa bentuk kegiatan, diantaranya ada kegiatan baca al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi mulai jam 07.30-09.30 dan kegiatan tersebut juga sudah dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah, jadi kegiatan tersebut sudah paten dan wajib diikuti oleh semua peserta didik baik dari MTs, MA maupun SMK. Kalau dari kegiatan ekstrakurikuler juga ada hadroh, qiro'ah dan juga ada kelas Bahasa yang dipelajari ada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Kalau hubungannya dengan Allah Swt itu tidak bisa diukur ya, tetapi gini, ketika anak di rumah itu kalau waktunya sholat sulit dan harus disuruh oleh orangtuanya, tetapi dengan adanya pondok pesantren ini anak jauh lebih tertib melaksanakan ibadahnya. Kalau hubungannya dengan sesama manusia itu kan akhlak mereka jadi semakin baik, yang dari awalnya mereka memiliki akhlak yang buruk dengan adanya penerapan kurikulum integratif pesantren dengan madrasah ini membantu memperbaiki akhlak siswa, dan ketika bersosialisasi dengan orang lain jika kita itu mempunyai akhlak yang baik kan juga jauh lebih nyaman ya. Kalau hubungannya dengan alam semesta, ya harapannya dengan pengetahuan yang mereka dapatkan, mereka akan lebih menjaga alam semesta dan tidak merusaknya.

Nomor Wawancara	: 04/W/20-02/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin/20 Februari 2023
Identitas Informan	: M. Usman Parsun (Guru Fiqih sekaligus pengasuh pondok pesantren Hudatul Muna Jenes)
Waktu	: 10.50-11.15
Tempat	: Kantor MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Menurut saya hal tersebut sangat bagus dan baik dilakukan mbak, jika antar madrasah dan pondok pesantren itu punya visi yang sama, tetapi jika tidak sesuai atau beda visi maka akan sulit membentuk akhlak bagi peserta didik. Tetapi madrasah disini itu visi dan misinya sama dengan pondok pesantren, jadi antar madrasah dan pondok pesantren itu saling bersinergi untuk membentuk akhlak dan adab bagi peserta didik agar benar-benar melekat dengan baik.
Pertanyaan	Seberapa pentingkah pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Sangat penting, biar anak-anak itu tau tentang akhlak. Tidak hanya di lingkungan pondok tetapi juga ketika ada di madrasah yang notabenehnya hubungan antar teman dan guru itu berbeda-beda, apalagi kalau ada teman atau guru yang dari luar pondok.
Pertanyaan	Apakah ada keterkaitan antara materi pembelajaran agama di madrasah dan pesantren untuk membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Ada mbak, malah rata-rata pelajaran yang ada di madrasah itu sudah ada di pondok pesantren, hanya saja kalau di madrasah itu sesuai dengan materi dari kemenag, tetapi kalau di pondok pesantren itu dari kitab-kitab salafi.
Pertanyaan	Bagaimana cara yang dilakukan Ibu untuk membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Caranya langsung dipraktekkan mbak dan sering diberi contoh baik dari perkataan, tingkah laku lewat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren dan madrasah.
Pertanyaan	Bagaimana cara memadukan nilai-nilai pembentukan akhlak melalui penerapan kurikulum integratif dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah?
Jawaban	Dengan mengadakan diskusi antar tingkatan, mengadakan silang antara guru madrasah dan ustadz di pondok pesantren. sehingga materi di pondok pesantren bisa masuk di madrasah dengan baik dan sebaliknya.
Pertanyaan	Bagaimana bentuk penerapan kurikulum integratif madrasah dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Caranya itu dengan memasukkan materi kitab-kitab Bahasa arab, seperti fiqih, nahwu, dan kitab akhlak lainnya kedalam kurikulum madrasah. Selain itu dari kegiatan ekstrakurikuler madrasah juga ada yaitu muhadhoroh dan praktek ubudiyah.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Dampaknya anak-anak semakin tau batasan-batasan hablumminallah dan hablumminannas, tidak sembrono dalam berperilaku, dan lebih mempunyai rasa tanggung jawab kepada perawatan alam.

Nomor Wawancara	: 05/W/25-02/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu/25 Februari 2023
Identitas Informan	: Aulia Aimmatuz Zahro (Peserta didik kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 12.00-12.30
Tempat	: Gazebo MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Menurut saya pembentukan akhlak yang diterapkan di madrasah ini sangat bagus ya mbak, apalagi ditambah dengan adanya peran pondok pesantren yang juga ikut membantu dalam hal pembentukan akhlak yang ada di madrasah.
Pertanyaan	Apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Kalau kesulitannya itu pasti ada dan terletak pada setiap diri siswa masing-masing dan juga dari pergaulan diluar madrasah yang tidak bisa dikontrol mbak.
Pertanyaan	Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran di madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Kalau perbedaan itu tidak ada, tetapi mungkin hanya berbeda jam masuk dan juga materi yang diajarkan saja. Kalau di madrasah kan kita diajarkan materi yang bersifat umum ya mbak, nah kalau di pesantren itu kebanyakan kita belajarnya terkait dengan kitab-kitab.
Pertanyaan	Apakah ada kegiatan pendukung yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk menunjang pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Ada, contohnya kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh yang dilaksanakan satu bulan sekali di minggu terakhir dan ada juga pengembangan diri yang dilaksanakan satu bulan tiga kali di minggu pertama, kedua, dan ketiga.
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
Jawaban	Guru sangat berperan penting dalam mendidik akhlak siswanya melalui pembiasaan adab dan sopan santun. Jika di dalam kelas, kadang juga guru itu mengaitkan materi yang ada di madrasah dengan pesantren. Jadi kami tidak hanya mendapat materi dari madrasah saja tetapi kita juga mendapat materi yang diajarkan di pesantren.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Dampaknya untuk hubungan dengan Allah itu tentu kita akan senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan cara menaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Kalau hubungannya dengan sesama makhluk kita di madrasah ini sudah ditanamkan bagaimana caranya bersikap sopan santun kepada guru. Kalau hubungan dengan alam sekitar, kita disini juga diajarkan untuk merawat tanaman dengan baik.

Nomor Wawancara	: 06/W/04-03/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu/04 Maret 2023
Identitas Informan	: Safira Aisya (Peserta didik kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 10.00-10.20
Tempat	: Ruang Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Kalau menurut pendapat saya itu sangat baik ya mbak untuk siswa di madrasah karena pada zaman sekarang ini apalagi diusia remaja itu kita sangat butuh materi ataupun pembiasaan untuk membentuk akhlak maupun moral siswa. Apalagi disini kan juga satu lingkup dengan pondok pesantren jadi dalam membentuk akhlak siswa itu bisa jadi lebih kuat.
Pertanyaan	Apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Bagi sebagian orang itu ada yang belum terbiasa, tetapi untuk yang sudah terbiasa ya Alhamdulillah bisa diterima dengan baik. Selain itu yang menjadi kesulitan itu dari orang-orangnya itu kak, karena setiap orang kan berbeda-beda sifatnya. Terkadang kita mendapatkan ilmu seperti itu lalu kita ingin menerapkan di kehidupan kita sehari-hari tapi tantangannya ya dari teman-teman kita, adik kelas kita yang mungkin ibaratkan susah diatur gitu kak.
Pertanyaan	Apakah ada perbedaan dalam sistem pembelajaran di madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Kalau terkait itu sama ya kak, mungkin yang membedakan itu jamnya. Kalau jam pondok itu kan berbeda dengan jam sekolah formal. Biasanya di pondok pesantren itu dimulai sehabis pulang sekolah sehabis sholat magrib.
Pertanyaan	Apakah ada kegiatan pendukung yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk menunjang pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Kegiatan penunjang misalnya ada muhadhoroh yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, ada juga latihan <i>public speaking</i> di depan umum untuk membentuk mental kita.
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
Jawaban	Menurut saya ya kak, pembentukan akhlak itu sudah banyak dibentuk dan diajarkan di pondok pesantren, jadi di madrasah itu kita tinggal menerapkan saja, sehingga peran Bapak/Ibu guru disini tinggal menjaga dan juga mengingatkan kepada siswa jika ada siswa yang melanggar peraturan dan juga bersikap yang kurang sopan.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Dampaknya tentu sangat banyak ya kak, dari mulai kita terbiasa tertib beribadah, terbiasa membaca al-qur'an, mendapatkan banyak sekali materi-materi tambahan yang diajarkan dari pondok pesantren, terbiasa bersikap sopan santun kepada siapapun yang lebih tua dari kita, dan tentunya jika semua itu sudah bisa diterapkan otomatis dengan lingkungan pun kita akan merawatnya dengan baik.

Nomor Wawancara	: 07/W/04-03/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu/04 Maret 2023
Identitas Informan	: Mufti (Peserta didik kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 10.30-10.45
Tempat	: Ruang Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Menurut pendapat saya hal tersebut baik untuk dilakukan mbak, banyak manfaat yang kita dapatkan juga, baik dari segi materi maupun hal-hal yang diluar pembelajaran, misalnya seperti pembentukan akhlak itu sendiri.
Pertanyaan	Apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Kesulitannya itu ada dari setiap siswanya, karena semua itu kembali pada kepribadian masing-masing, ada yang mudah diatur ada yang sulit diatur.
Pertanyaan	Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran di madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Perbedaan itu mestinya ada mbak, tetapi tidak terlalu signifikan. Misalnya ya perbedaan jam masuk, materi yang diajarkan. Sudah jelas juga bahwa di pondok itu kan kebanyakan materi yang diajarkan terkait dengan <i>ngaji</i> kitab, tetapi kalau di madrasah kan pelajaran umum, nah dari situlah justru pondok pesantren dan madrasah itu saling melengkapi.
Pertanyaan	Apakah ada kegiatan pendukung yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk menunjang pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Ada, diantaranya kegiatan muhadhoroh, pramuka, membaca al-qur'an setiap minggu pagi.
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
Jawaban	Peran guru di madrasah ini sangat berpengaruh, karena guru itu memberikan contoh yang baik bagi siswanya.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Dampaknya itu siswa jadi lebih taat kepada Allah, lebih tertib menaati peraturan yang ada di pondok dan juga madrasah, sikap menghormati, sopan santu kepada guru juga jauh lebih baik.

Nomor Wawancara	: 08/W/05-03/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Minggu/05 Maret 2023
Identitas Informan	: Surya Izati (Peserta didik kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 12.00-12.15
Tempat	: Gazebo MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Madrasah sangat terbantu dengan adanya penerapan kurikulum integratif pondok dan madrasah ya mbak, karena kita ini kan berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren ya, jadi mau tidak mau kita ya harus ikut juga aturan-aturan yang ada di pondok. Apalagi dalam pembentukan akhlaknya.
Pertanyaan	Apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Menurut saya kalau kesulitan itu pasti ada dan yang paling berpengaruh itu ya dari siswanya sendiri. Tetapi bagi siswa yang sudah terbiasa dengan lingkungan seperti ya malah senang dan terbantu serta dapat menambah wawasan juga dan juga dari pengaruh eksternal ya mbak, seperti contohnya kaya dunia luar madrasah dan pondok pesantren gitu. Kan disini siswa tidak semua mukim di pondok ada juga yang laju.
Pertanyaan	Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran di madrasah dengan pondok pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik?
Jawaban	Tidak ada, menurut saya sama. Tapi mungkin materi yang diajarkan mbak yang berbeda.
Pertanyaan	Apakah ada kegiatan pendukung yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk menunjang pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Kegiatan pendukung di madrasah itu ada ekstrakurikuler, misalnya muhadhoroh setiap satu bulan sekali.
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
Jawaban	Di madrasah ini kita diajarkan caranya bersikap sopan snatu kepada guru, hormat kepada guru, mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru. Misalnya saja ketika siswa masuk ruang guru itu harus merendah dengan cara bertekuk lutut supaya menghargai gurunya.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Terkait dengan dampak dari penerapan kurikulum integratif itu kita menjadi lebih istiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt, selalu bersikap sopan santun dan hormat kepada guru, serta kita juga diajarkan caranya merawat lingkungan dengan penanaman pohon setiap siswa dan guru.

Nomor Wawancara	: 09/W/11-03/2023
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu/11 Maret 2023
Identitas Informan	: Shofiatul Auliya' Innajwa (Peserta didik kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes)
Waktu	: 10.00-10.15
Tempat	: Gazebo MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Pertanyaan	Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Menurut pendapat saya terkait hal tersebut itu insyaAllah sangat membantu siswa dalam pembentukan akhlak. Karena di setiap pagi hari kita dibiasakan membaca Asmaul Husna untuk mengenalkan kepada siswa nama-nama Allah Swt.
Pertanyaan	Apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum integratif untuk membentuk akhlak peserta didik di madrasah?
Jawaban	Kalau kesulitannya biasanya penerapan ke anak-anaknya itu mbak karena disini banyak juga peserta didik yang berasal dari luar daerah dan faktor pergaulan bebas.
Pertanyaan	Apakah ada kegiatan pendukung yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk menunjang pembentukan akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif di madrasah?
Jawaban	Ada mbak, misalnya disetiap minggu pagi kita dibiasakan membaca al-qur'an dari jam 07.30-19.30 dan juga masih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
Pertanyaan	Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kurikulum integratif dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
Jawaban	Di madrasah ini guru sangat berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didiknya, terlebih lagi dengan adanya pondok pesantren jadi kita lebih banyak mendapatkan ilmu, wawasan dan juga pengetahuan terkait dengan pembentukan akhlak maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan keagamaan.
Pertanyaan	Bagaimana dampak penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di madrasah? 1. Hubungan dengan Allah Swt 2. Hubungan dengan sesama makhluk 3. Hubungan dengan alam semesta
Jawaban	Dampak dari penerapan tersebut sangat dirasakan oleh siswa maupun Bapak/Ibu guru di madrasah, karena dengan adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dengan pondok pesantren itu sangat memberikan pengaruh dan dampak yang besar. Misalnya dalam keseharian di madrasah Bapak/Ibu guru sangat terbantu karena di pesantren itu sudah banyak diajarkan terkait dengan akhlak dan keagamaan.

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Kode	Tempat	Waktu	Kegiatan
1	Selasa/07 Februari 2023	01/O/O7- 02/2023	Ruang Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes	08.00- 09.00	Observasi bentuk pelaksanaan penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik
2	Minggu/12 Februari 2023	02/O/12- 02/2023	MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes	09.00- 10.00	Observasi pelaksanaan kegiatan penunjang dan pembiasaan madrasah untuk membentuk akhlak peserta didik
3	Sabtu/18 Februari 2023	03/O/18- 02/2023	MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes	08.00- 09.00	Observasi dampak penerapan kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik

DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA

MELALUI OBSERVASI

Nomor Observasi	: 01/O/O7-02/2023
Hari/Tanggal Observasi	: Selasa/07 Februari 2023
Waktu Observasi	: 08.00-09.00
Lokasi Observasi	: Ruang Kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Objek Observasi	: Observasi bentuk pelaksanaan penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik

Hasil Observasi	Pada hari Selasa, 07 Februari 2023 peneliti melakukan observasi di ruang kelas XI MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Observasi ini bertujuan untuk mengamati bentuk pelaksanaan penerapan kurikulum integratif dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Berdasarkan hasil observasi, pada pembelajaran di dalam kelas guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum kemenag dan dengan menggunakan bahan ajar berupa buku LKS. Tetapi, tidak hanya materi dari buku itu saja, guru juga menyelipkan beberapa materi pondok pesantren ke dalam materi pembelajaran tersebut. Peserta didik banyak mempelajari kitab-kitab dalam memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan pembelajaran di madrasah.
------------------------	---

DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA

MELALUI OBSERVASI

Nomor Observasi	: 03/O/18-02/2023
Hari/Tanggal Observasi	: Minggu/12 Februari 2023
Waktu Observasi	: 09.00-10.00
Lokasi Observasi	: MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Objek Observasi	: Observasi pelaksanaan kegiatan penunjang dan pembiasaan madrasah untuk membentuk akhlak peserta didik

Hasil Observasi	Pada hari Senin, 13 Februari 2023 peneliti melakukan observasi di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Observasi ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan penunjang dan pembiasaan yang dilakukan madrasah untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan penunjang di madrasah melakukan kegiatan rutin membaca al-qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi pada pukul 07.30-09.30. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca al-qur'an peserta didik yang sesuai dengan kaidah dan tajwid yang benar. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan madrasah guna menunjang pembentukan akhlak peserta didik dan juga pengembangan keterampilan peserta didik di madrasah. Tidak hanya itu, di madrasah peserta didik juga melakukan pembiasaan yang ditujukan untuk menghormati Bapak/Ibu guru, misalnya bertekuk lutut saat berjalan di dalam kantor guru.
------------------------	--

DESKRIPSI PENGUMPULAN DATA

MELALUI OBSERVASI

Nomor Observasi	: 02/O/O7-02/2023
Hari/Tanggal Observasi	: Sabtu/18 Februari 2023
Waktu Observasi	: 08.00-09.00
Lokasi Observasi	: MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes
Objek Observasi	: Observasi dampak penerapan kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik

Hasil Observasi	Pada hari Sabtu, 18 Februari 2023 peneliti melakukan observasi di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Observasi ini bertujuan untuk mengamati dampak penerapan kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes. Berdasarkan hasil observasi, dampak penerapan kurikulum integratif madrasah dan pesantren dalam membentuk akhlak peserta didik ada tiga, yaitu hubungan dengan Allah Swt, hubungan dengan sesama makhluk, dan hubungan dengan alam semesta. Hubungan dengan Allah Swt, peserta didik diajarkan untuk tertib beribadah dan juga rajin membaca al-qur'an. Hubungan dengan sesama makhluk, peserta didik diajarkan untuk tunduk, patuh dan hormat kepada Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua. Hubungan dengan alam semesta, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan merawat tanaman, karena itu merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri maupun lingkungan sekitar.
------------------------	---

JADWAL DOKUMENTASI

No	Hari/Tanggal	Kode	Jenis Dokumen	Judul Dokumentasi
1	Selasa, 07 Februari 2023	01/D/07-02/2023	Tulisan	Gambaran umum lokasi MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes (sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, profil singkat, data guru, siswa dan tenaga kependidikan)
2	Kamis, 09 Februari 2023	02/D/09-02/2023	Gambar	Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak M.Qholiq Nur Aini S.Pd
3	Minggu, 12 Februari 2023	03/D/12-02/2023	Gambar	Pembiasaan peserta didik kepada Bapak/Ibu guru di madrasah
4	Minggu, 12 Februari 2023	04/D/12-02/2023	Gambar	Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Hariyanto, S.Pd.I
5	Selasa, 14 Februari 2023	05/D/14-02/2023	Gambar	Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Ibu Niken Sri Noviandari S.Pd
6	Sabtu, 25 Februari 2023	06/D/25-02/2023	Gambar	Wawancara dengan peserta didik kelas XI Aulia Aimmatuz Zahro
7	Sabtu, 04 Maret 2023	07/D/04-03/2023	Gambar	Wawancara dengan peserta didik kelas XI Safira Aisya
8	Sabtu, 04 Maret 2023	08/D/04-03/2023	Gambar	Wawancara dengan peserta didik kelas XI Mufti
9	Minggu, 05 Maret 2023	09/D/05-03/2023	Gambar	Wawancara dengan peserta didik kelas XI Surya Izati
10	Sabtu, 11 Maret 2023	10/D/11-03/2023	Gambar	Wawancara dengan peserta didik kelas XI Shofiatul Auliya' Innajwa
11	Minggu, 12 Maret 2023	11/D/12-03/2023	Gambar	Pembiasaan membaca al-Qur'an

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumentasi	: 01/D/07-02/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Selasa, 07 Februari 2023
Jenis Dokumentasi	: Tulisan (File Word)
Judul Dokumentasi	: Gambaran umum lokasi MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes (sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, profil singkat, data guru, siswa dan tenaga kependidikan)



Nomor Dokumentasi	: 02/D/09-02/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Kamis, 09 Februari 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak M.Qholiq Nur Aini S.Pd



Nomor Dokumentasi	: 03/D/12-02/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Minggu, 12 Februari 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Pembiasaan peserta didik kepada Bapak/Ibu guru di madrasah



Nomor Dokumentasi	: 04/D/12-02/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Minggu, 12 Februari 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Hariyanto, S.Pd.I



Nomor Dokumentasi	: 05/D/14-02/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Selasa, 14 Februari 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Ibu Niken Sri Noviandari S.Pd



Nomor Dokumentasi	: 06/D/25-02/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Sabtu, 25 Februari 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan peserta didik kelas XI Aulia Aimmatuz Zahro



Nomor Dokumentasi	: 07/D/04-03/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Sabtu, 04 Maret 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan peserta didik kelas XI Safira Aisya



Nomor Dokumentasi	: 08/D/04-03/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Sabtu, 04 Maret 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan peserta didik kelas XI Mufti



Nomor Dokumentasi	: 09/D/05-03/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Minggu, 05 Maret 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan peserta didik kelas XI Surya Izati



Nomor Dokumentasi	: 10/D/11-03/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Sabtu, 11 Maret 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Wawancara dengan peserta didik kelas XI Shofiatul Auliya' Innajwa



Nomor Dokumentasi	: 11/D/12-03/2023
Hari/Tanggal Dokumentasi	: Minggu, 12 Maret 2023
Jenis Dokumentasi	: Gambar
Judul Dokumentasi	: Pembiasaan membaca al-Qur'an



Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PP/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0515 /In.32.2/PP.00.9/01/2023
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Ponorogo, 27 Januari 2023

*Agenda masuk
no. 245
tgl 2/2023*

Kepada

Yth. Kepala MA TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES
PONOROGO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ARISATUL RULIANSYAH
NIM : 201190330
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2022/2023
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**"IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN
PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK (STUDI
KASUS DI MA TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES PONOROGO) "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MA TERPADU HUDATUL MUNA 2 JENES PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
IP.19741001.01.1999031002

Lampiran 4

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Ponorogo
MA TERPADU HUDATUL MUNA 2
JENES – BROTONEGARAN - PONOROGO
NSM : 131235020032 NPSN : 20584501
Jl. Yos Sudarso No. 2 B Jenes Ponorogo Telp. (0352) 487217

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 /MA T.-HM2 / III /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Qholiq Nuraini, S.Pd
Jabatan : Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2
Alamat : Jl. Yos Sudarso 2 B Brotonegaran Ponorogo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arisatul Ruliansyah
NIM : 201190330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Semester / Jenjang : 8 (Delapan)

Benar-benar telah mengadakan penelitian Skripsi berjudul "*Implementasi Kurikulum Integratif Madrasah dan pesantren dalam membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus) di MA Terpadu Hudatul Muna 2 jenes*" pada tanggal 7 Februari s/d 30 Maret 2023 di MA Terpadu Hudatul Muna 2 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Maret 2023

Kepala Madrasah,



Moh Qholiq Nuraini, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Arisatul Ruliansyah atau yang biasa dipanggil Risa dilahirkan pada tanggal 18 Agustus 2000 di Paju, Ponorogo. Putri pertama dari Bapak Moh. Nurul Jubaidi dan Ibu Siti Muanasah. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2012 di SDN 1 Paju Ponorogo.

Pendidikan selanjutnya dijalani di MTsN 1 Ponorogo dan ditamatkan pada tahun 2015. Selama menjalani pendidikannya di MTsN 1 Ponorogo, ia aktif mengikuti beberapa kegiatan dan organisasi, seperti Dewan Galang, olah vokal dan beberapa kegiatan lainnya. Tidak hanya itu, ia mulai menyalurkan hobi bernyanyinya dan banyak mendapatkan kejuaraan ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Selanjutnya, ia menempuh pendidikan di SMAN 3 Ponorogo dan ditamatkan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam dan merupakan mahasiswi aktif sampai sekarang. Disamping itu, ia juga aktif mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi intra maupun ekstra kampus, seperti PMII IAIN Ponorogo, HMJ PAI IAIN Ponorogo, DEMTA FTIK IAIN Ponorogo, dan DEMTA IAIN Ponorogo.

